



**UPAYA PENINGKATAN KARAKTER NASIONALISME ANAK  
KELUARGA PETANI MELALUI KEGIATAN UPACARA BENDERA DI  
PAUD TARBIYATUSSHIBYAN IGIRKLANCENG KABUPATEN  
BREBES**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

Samyati

1601415028

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Karakter Nasionalisme Anak Keluarga Petani Melalui Kegiatan Upacara Bendera Di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes” benar-benar hasil tulisan karya saya sendiri, bukanlah jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 17 Februari 2020



Samyati

NIM.1601415028

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ Upaya Peningkatan Karakter Nasionalisme Anak Keluarga Petani Melalui Kegiatan Upacara Bendera Di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes ” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 6 Januari 2020

Menyetujui,



Amyul Mukminin, S. Pd., M. Kes.  
NIP. 197803302005011001

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, connected strokes.

Edi Waluyo, S.Pd., M. Pd.  
NIP. 197904252005011001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Upaya Peningkatan Karakter Nasionalisme Anak Keluarga Petani Melalui Kegiatan Upacara Bendera Di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes” telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Januari 2020

Panitia Ujian Skripsi



Ketua

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si.  
NIP. 196807042005011001

Sekretaris

Diana, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197912202006042001

Penguji I

Dr. Lita Latiana, SH, M.H  
NIP. 196304171999032001

Penguji II

Diana, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197912202006042001

Penguji III

Edi Waluyo, S.Pd., M. Pd.  
NIP. 197904252005011001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Kebangsaan Indonesia yang bulat. Bukan kebangsaan Jawa, bukan kebangsaan Sumatra, bukan kebangsaan Borneo, Bali atau lain-lain, tetapi kenamgsaan Indonesia yang bersama-sama menjadi dasar satu national staat”.(Ir.Soekarno)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu yang selalu mendoakan dan motivasi bagi penulis
2. Kakak, keponakan, kakek, nenek dan paman yang sangat saya sayangi
3. Semua dosen PGPAUD yang saya hormati

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Karakter Nasionalisme Anak Keluarga Petani Melalui Kegiatan Upacara Bendera Di PAUD Tarbiyatussibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata. Namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing yang telah sabar membimbing. Untuk itu perkenankan pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian, untuk penyelesaian skripsi.
2. Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Pembimbing Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

5. Kepada sekolah PAUD Tarbiyatusshibyan yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Susanti, S.PdI., Mulyati, S.Pd., Komariyah, Nining Prihastini, selaku guru kelas A dan B Tarbiyatusshibyan yang telah membantu peneliti selama proses penelitian.
7. Bapak, ibu, kakak, kakek, nenek, paman dan keponakan yang telah menjadi semangatku
8. Sahabat-sahabat penulis: Listari, Indah Lestari, Desi Putri Lestari, Fifit Rizkiyani, dan Elo Istikomah yang memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang telah membangun demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Semarang, Februari 2020

Penulis

## ABSTRAK

**Samyati.** 2020. “ *Upaya Peningkatan Karakter Nasionalisme Anak Keluarga Petani Melalui Kegiatan Upacara Bendera Di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing : Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd.

**Kata Kunci: Karakter Nasionalisme, Anak Usia Dini, Keluarga Petani, Kegiatan Upacara Bendera.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan karakter nasionalisme anak keluarga petani melalui kegiatan upacara bendera di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen serta bentuk desain eksperimen yang peneliti gunakan yaitu *one group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak keluarga petani di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes dalam hal ini perlakuan atau treatment kepada anak usia dini dengan sample yang digunakan 30 anak. Teknis analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif dan uji hipotesis melalui uji *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter nasionalisme pada anak sebelum diberikan perlakuan yaitu 95,97 kemudian diberi perlakuan atau treatment melalui kegiatan upacara bendera meningkat menjadi 147,47. Adapun besar peningkatan karakter nasionalisme pada anak adalah 51,5. Hasil perhitungan *Paired Sample Test* menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $34.492 > 1.697$  dan diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada karakter nasionalisme anak keluarga petani melalui kegiatan upacara bendera di PAUD Tarbiyatusshibyan Kabupaten Brebes.



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB 2. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Karakter Nasionalisme.....	14
1. Pengertian Karakter.....	14
2. Fungsi dan tujuan pendidikan karakter.....	15
3. Pengertian Nasionalisme.....	17
4. Penyebab Melunturnya Nasionalisme Bangsa.....	20
5. Cara Dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme Kepada Anak.....	22
B. Anak Usia Dini.....	25
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	25
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	26
C. Upacara Bendera.....	29

1. Pengertian Upacara Bendera.....	29
2. Unsur Pelaksanaan Upacara Bendera.....	30
3. Urutan Upacara Bendera.....	35
4. Tujuan Upacara Bendera.....	36
5. Upacara Bendera Pada Anak Usia Dini.....	36
6. Manfaat Upacara Bendera Bagi Anak-anak.....	37
D. Keluarga.....	40
1. Pengertian Keluarga.....	40
2. Fungsi Keluarga.....	41
3. Peran Keluarga.....	42
E. Petani.....	42
1. Pengertian Petani.....	42
2. Lingkungan Keluarga Petani.....	43
F. Penelitian Relevan.....	43
G. Kerangka Berfikir.....	47
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Variabel Penelitian.....	49
1. Variabel Independen.....	49
2. Variabel Dependen.....	49
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	50
1. Definisi Kegiatan Upacara.....	50
2. Definisi Rasa Nasionalisme.....	50
D. Subjek Penelitian.....	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Observasi.....	52
2. Dokumentasi.....	52
3. Kuesioner.....	53

F. Instrumen Penelitian.....	53
1. Analisis Validitas.....	55
2. Analisis Realibilitas.....	58
G. Metode Analisis Data.....	59
1. Uji Normalitas.....	59
2. Uji Homogenitas.....	60
3. Uji Hipotesis.....	61
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Gambar Tempat Penelitian.....	62
2. Hasil Analisis Deskriptif.....	63
3. Hasil Uji Asumsi.....	66
a. Uji Normalitas.....	66
b. Uji Homogenitas.....	67
c. Uji <i>Paired Sample T-Test</i> .....	68
B. Pembahasan.....	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>

## LAMPIRAN

1. Sebaran Butir Soal Sebelum Uji Coba.....	81
2. Sebaran Butir Soal Setelah Uji Coba.....	83
3. Hasil Uji Validitas.....	86
4. Hasil Uji Reliabilitas Data Awal.....	87
5. Hasil Uji Reliabilitas Data Setelah Uji Coba.....	87
6. Output Paired Sampel T-Test.....	87
7. Output Uji Normalitas.....	88
8. Output Uji Homogenitas.....	88
9. Tabel Daftar Anak.....	89
10. Surat Perizinan.....	91
11. Jadwal Penelitian.....	93
12. Dokumentasi.....	139

## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

3.1 Skor Jawaban Pertanyaan.....	54
3.2 Sebaran Butir Soal Sebelum Uji Coba.....	56
3.3 Sebaran Butir Soal setelah Uji Coba.....	57
3.4 Hasil Uji Reliabilitas Data Awal.....	58
3.5 Hasil Uji Reliabilitas Data Setelah Uji Coba.....	58
2.1 Data Hasil Statistik Deskriptif.....	64
2.2 Data Hasil Pretest.....	65
2.3 Data Hasil Posttest.....	66
2.4 Hasil Uji Normalitas.....	67
2.5 Hasil Uji Homogenitas.....	68
2.6 Hasil Paired Sample Test.....	69
2.7 Hasil Mean Uji Hipotesis.....	70

## **DAFTAR TABEL**

2.1 Gambar Kerangka Berfikir.....	47
-----------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan, sekaligus masa yang kritis bagi kehidupan anak. Penelitian menunjukkan bahwa sejak lahir anak memiliki 1000 milyar sel otak. Sel ini harus dirangsang dan didayagunakan agar terus hidup dan berkembang. Jika tidak dirangsang, sel ini akan mengalami penurunan dan berdampak pada pengikisan segenap potensi yang dimiliki anak (Kusrahmadi, S. D: 2008). Menurut Andikawati, L., & Diana, D. (2017) mengemukakan Anak usia dini berada dalam masa keemasan usia dan periode kritis pada tahap manusia pengembangan. Menurut Augusta (Pebriana, P. H. 2017). Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Menurut Sujiono, Y.N. ( 2013:6) anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dan dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan mereka, seolah-olah mereka tak pernah berhenti bereksplor dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin yaitu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang

paling potensial untuk belajar. Pada proses ini masa peniruan anak terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya tetapi juga terhadap tokoh-tokoh khayal yang sering ditampilkan di televisi. Pada saat ini orang tua haruslah menjadi tokoh panutan bagi anak dalam berperilaku. Sedangkan Permono, H. (2013) mengemukakan bahwa anak merupakan aset, pewaris, dan generasi penerus bangsa. Anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sebaikbaiknya sehingga nantinya menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial dan emosi, dengan demikian dapat mencapai perkembangan yang optimal akan potensi yang dimilikinya dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Saidah, 2003) dalam Permono, H. (2013).

Menurut Sujiono, Y.N. (2013:7) Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik maupun orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dalam menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena itu anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik atau orang tua yang



dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperlihatkan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.

Selain itu, menurut Hasan, M. (2014) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, ninformal dan informal. Pendidikan anak usia dini adalah bagian dari itu harus dilewati oleh setiap anak, ketika orang tua memilikinya berharap bahwa anak-anak mereka akan terstimulasi dengan baik. Menurut Waluyo, Edi. dkk. (2018) Pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk merangsang, membimbing, memelihara dan menyediakan kegiatan belajar

Keluarga dapat berperan sebagai fondasi dasar untuk memulai langkah-langkah pembudayaan karakter melalui pembiasaan bersikap dan berperilaku sesuai dengan karakter yang diharapkan. Pembiasaan yang disertai dengan teladan dan diperkuat dengan penanaman nilai Permono, H. (2013). Helmawati (2014:2) mengemukakan bahwa orang tua dalam sebuah keluarga, baik yang memiliki pengetahuan pendidikan maupun tidak, tetap harus menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya agar menjadi manusia seutuhnya. Penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini sangat penting dilakukan, terlebih Indonesia adalah negara yang dikenal dengan budaya ketimuran yang sangat menjunjung nilai

karakter. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak, untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut sepenuh hati dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter disediakan untuk membangun karakter generasi muda bangsa. Membangun karakter akan memberikan efek positif pemulihan berbagai masalah di tingkat nasional pendidikan. Proses pembangunan karakter melalui pendidikan yang dimulai pada usia dewasa dapat memberikan efek yang baik, tetapi pembangunan karakter sejak awal usia jauh lebih baik. Pembangunan karakter sejak itu usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemikiran anak-anak. Salah satunya kebutuhan anak-anak muda adalah bermain dan menyenangkan suasana. Pendidikan untuk anak usia dini adalah upaya untuk merangsang, membimbing, memelihara, dan mendidik anak-anak agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan (Rakimahwati, R.2014). Pengembangan pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk meningkatkan, meningkatkan perilaku keseluruhan yang mencakup bea cukai, nilai, potensi, kemampuan, bakat, dan pikiran. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mencakup seluruh sifat perilaku, kebiasaan, minat, kemampuan, bakat, potensi, nilai, dan pola pikir yang dimiliki manusia. (Hasibuan, R. 2013)

Lickona (Widianto, 2015). mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur,

bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan generasi yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui pemodelan dan mengajarkan karakter baik dengan penekanan pada nilai universal yang disepakati bersama. Langkah-langkah ini sangat baik, khususnya untuk menanamkan budi pekerti yang baik pada anak dalam keluarga. Jika anak dibiasakan sejak kecil dengan pembiasaan-pembiasaan pada nilai etika, menghargai diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab, integritas, dan disiplin diri, maka hal ini akan membekas sampai usia dewasa. Memang bukan persoalan yang mudah dan cepat untuk mencapai hal itu semua. Pendidikan karakter bukanlah suatu obat penyembuh secara singkat'. Hasil pendidikan karakter akan membawa dampak dalam jangka panjang pada moral dan etika anak.

Peran orang tua dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sangat penting, Peranan keluarga sangat mendukung dalam meningkatkan karakter nasionalisme, keluarga khususnya orang tua dalam mengajarkan karakter nasionalisme dimulai dari hal yang dalam kehidupan sehari-hari seperti mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya disertai alasannya karena jika tidak membuang sampah pada tempatnya berarti kita tidak cinta sama lingkungan dan menjelaskan akibat dampak dari membuang sampah sembarangan, mengenalkan permainan tradisional seperti congklak, bermain kelereng dan disertai manfaat dari masing-masing permainan tradisional tersebut, saling menghormati,

saling menyayangi sesama makhluk Tuhan dan lain lain, jadi dari contoh penerapan menanamkan karakter nasionalisme kepada anak dari hal kecil maka anak-anak akan mengetahui bagaimana cara anak mencintai tanah air atau memiliki karakter nasionalisme. Adapun peran orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan sikap nasionalisme meliputi: pertama, mengajarkan anak sikap saling membantu. Kedua, mengajarkan dan menasehati anak agar menghormati perbedaan agama di masyarakat. Menurut Ambaryanti (Waluyo, E., & Latiana, L, 2014) Untuk mendidik anak dengan benar berarti menumbuhkan seluruh perkembangan anak. Itu perkembangan anak yang dimaksud adalah perkembangan bahasa, fisik, motorik, sosial, emosional, kognitif, dan nilai-nilai dan moral anak-anak.

Rasa cinta tanah air perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar sebagai generasi penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang dapat merusak norma-norma dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Karena nilai-nilai kebudayaan bangsa mencerminkan cinta kita terhadap bangsa dan negara. Hindarilah segala sesuatu yang dapat menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang ada, terus maju dan bersatu meraih cita-cita bersama dengan penuh rasa cinta kita terhadap bangsa. Rasa cinta tanah air dapat ditanamkan kepada anak melalui tema tanah airku, misalnya dengan mengenal pahlawan nasional, lagu nasional dan sikap patriotisme. Menciptakan kedamaian bangsa adalah juga perwujudan rasa cinta tanah air. Melihat pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini, penulis tertarik untuk meneliti satu diantara karakter yaitu cinta tanah air (Irmayana, D.,2015) . Menurut Sutrisno (2016:9) Nasionalisme

adalah salah satu kebajikan mulia. Ini mempersatukan masyarakat suatu negara melawan musuh bersama. Ini menginspirasi orang-orang untuk melakukan perbuatan mulia. Cinta untuk negara berarti memperhatikan kesejahteraan negara. Seorang pembaharu sosial adalah seorang patriot. Ia mencoba untuk memberantas masalah sosial suatu negara. Dia berperang melawan kepentingan pribadi, tradisi dan adat istiadat. Selain itu nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku individu atau masyarakat yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negaranya. Nasionalisme adalah bentuk kesetiaan dan pengabdian seseorang kepada bangsa dan negara, diatas kesetiaan kepada kelompok lain atau untuk kepentingan individu. Nasionalisme sejati didasarkan pada cita-cita hidup dan biarkan hidup. Ia mengakui kebebasan bangsa untuk mempertahankan identitas mereka yang berbeda bahasa, budaya. Cinta diri tidak begitu buruk begitu jika tidak mengarah keegoisan. Hanya nasionalisme sejati yang bisa membuka jalan bagi internasionalisme, bangunan yang dapat dibangun hanya atas dasar saling percaya, niat baik dan kerjasama antar bangsa.

Igirklanceng adalah desa di kecamatan Sirampog, Brebes, JawaTengah, Indonesia. Desa ini berjarak sekira 14 Km dari pusat kecamatan Sirampog atau 61 Km dari ibu kota Kabupaten Brebes ke arah selatan. Wilayahnya berada di kaki Gunung Slamet. Mata pencaharian penduduk Desa Igirklanceng adalah bertani pertanian sayur mayur. Sekitar Hasil pertaniannya umumnya dikirim ke Jawa Barat dan Jakarta (Wikipedia). Masyarakat di Desa Igirklanceng mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah kurang lebih 1850. Pekerjaan sebagai petani ditekuni oleh seluruh anggota keluarga terlebih ayah dan ibu didesa

Igirklandeng yang rata-rata orang tuanya bekerja yang mengharuskan menghabiskan waktu yang cukup lama diladang dimana berangkat mulai Pukul 07.30 WIB sampai Pukul 15.30 WIB ia menitipkan anaknya dikelurganya ataupun mengajak anaknya yang belum disekolahkan keladang akan tetapi walaupun mengajak anak diladang tidak ada waktu untuk mendidik anak dalam menanamkan karakter nasionalisme karena orang tua sibuk bekerja dan anak kadang bermain sendiri. Walaupun setelah orang tua ada waktu bersama anak diwaktu setelah pulang dari ladang tetapi orang tua sudah merasakan kelelahan akibat seharian bekerja diladang. Sehingga orang tua belum sempat mengajarkan dalam hal menanamkan rasa nasionalisme pada anak-anaknya. Menurut Putri, V. D. (2012). Pada umumnya hubungan antara orang tua dan anak pada keluarga petani cenderung kurang intensif orang tua hanya bisa memperhatikan anak-anak pada saat sebelum atau Setelah bekerja, jadi anak kurang terima kasih sayang dan perawatan yang cukup dari orang tua lebih banyak orang tua lebih dekat dengan anak- anak mereka jadi orang tua dapat diterima dan mengenali pribadi anak mereka masing – masing.

Apabila anaknya yang sudah disekolahkan orang tua menunggu anaknya sampai pembelajaran selesai setelah itu anak diajak maupun ditinggal dirumah beserta anggota keluarga yang lain. Pada saat observasi di PAUD Tarbiyatushshiban tingkat karakter nasionalisme anak masih rendah, seperti anak tidak sopan santun, tidak percaya diri, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak menghargai temannya, ketika ditanya anak-anak tidak mengenal nama presiden, tidak mengenal burung garuda, belum hafal pancasila, belum hafal lagu

Indonesia raya, belum mengenal nama negara Indonesia, ada yang belum mengenal permainan tradisional seperti permainan engklek, permainan congklak dan yang lainnya. Mengenai hal tersebut maka peneliti mencoba menerapkan karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera karena dilembaga PAUD tersebut sebagian besar anak-anaknya dari keluarga petani. Mengenai hal tersebut maka peneliti berupaya dalam menanamkan karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera anak keluarga petani di PAUD Tarbiyatushshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes. Sekolah merupakan tempat yang efektif untuk melaksanakan upacara bendera setiap hari senin karena disisi lain ada guru yang nantinya dapat mendampingi dan juga memberikan pengertian pada anak bahwa upacara bendera pada hari senin suatu kegiatan yang menyenangkan disisi lain dapat meningkatkan kedisiplinan dan menciptakan rasa cinta terhadap tanah air.

Melunturnya nasionalisme mengancam hilangnya jati diri suatu negara. Sikap nasionalisme yang semakin meluntur pada masyarakat ditandai dengan mudarnya sikap toleransi antara sesama, lebih memilih produk luar negeri dibanding dengan produk sendiri, gaya hidup yang cenderung meniru negara lain, hilangnya ketertarikan masyarakat terhadap budaya sendiri. Berkembangnya kemajuan zaman mempengaruhi nasionalisme di masyarakat. Menurut Ginanjar Kartasasmita (Manan, 2011:13) mengungkapkan bahwa tanda dari semangat kebangsaan yang semakin pudar ditandai yaitu: (1) meningkatnya sifat-sifat materialistik yang disebabkan oleh pengaruh dari kebudayaan luar; Keberadaan pendidikan sangat penting dalam (2) meningkatnya paham kesukuan/primodialisme sebagai tanda menurunnya tanda kebangsaan; (3)

pengaruh bangsa asing yang masuk ke Indonesia tanpa adanya penyaringan. Semakin melunturnya nasionalisme di masyarakat menunjukkan perlu adanya penanaman nasionalisme sebagai usaha agar masyarakat tetap berpegang teguh dan tidak melupakan jati diri mereka sebagai masyarakat Indonesia. Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah tergerusnya nilai, norma, dan budaya asli Indonesia dalam menghadapi perkembangan zaman dapat dilakukan melalui pendidikan. (Sarasati, H. S:2019).

Upacara menurut Suhadi (2015:78) adalah “ serangkaian perbuatan yang dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat, sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik. Jarang sekali anak usia dini melaksanakan upacara bendera banyak kalangan yang menganggap bahwa anak usia dini belum mengerti hal upacara bendera padahal pada usia inilah anak dikembangkan dan dididik untuk menjadi generasi yang menghargai suatu perjuangan yang dilakukan oleh para pahlawan dalam merebut kemerdekaan Republik Indonesia.

Upacara bendera juga merupakan suatu bentuk berterima kasih kepada jasa pahlawan dalam melawan penjajahan pada masanya, upacara bendera bagi anak usia dini juga mengajarkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, menghormati sesama, dan selalu menerapkan nilai-nilai yang baik yang nantinya bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa, negara dan agama. Dalam upacara bendera untuk anak usia dini dilakukan dari hal yang sederhana terlebih dahulu misal anak suruh membawa teks Pancasila untuk dikasihkan kepada pembina upacara, dari perbuatan inilah anak belajar menjadi orang yang percaya diri, dan pemberani.



Menurut Bahtiar, R. S.(2016) pentingnya upacara bendera disekolah bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan pelajar menanamkan sikap nasionalisme. Dengan menanamkan sikap nasionalisme diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangun yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya

Maka dari itu penulis berkeinginan untuk mengangkat tentang upaya meningkatkan karakter nasionalisme pada anak keluarga petani melalui kegiatan upacara bendera di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklandeng Kabupaten Brebes bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat dengan tujuan agar anak-anak memiliki karakter nasionalisme atau cinta terhadap tanah air melalui kegiatan upacara bendera setiap hari senin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada peningkatan karakter nasionalisme anak keluarga petani melalui kegiatan upacara bendera di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklandeng Kabupaten Brebes?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: Untuk mengetahui apakah ada peningkatan karakter nasionalisme anak keluarga petani melalui kegiatan upacara bendera di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklandeng, Kabupaten Brebes.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah manfaat teoritis yang berupa pengetahuan baru serta manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi. Adapun rincian manfaat teoritis dan praktis yang diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian tentang upaya peningkatan karakter nasionalisme anak keluarga petani melalui kegiatan upacara bendera di PAUD Tarbiyatussibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes dapat memberikan pengetahuan dengan memperkuat teori-teori, serta konsep-konsep yang berkaitan dengan peningkatan karakter nasionalisme melalui sebuah kegiatan upacara bendera.

##### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian upaya meningkatkan karakter nasionalisme anak keluarga petani melalui kegiatan upacara bendera di PAUD Tarbiyatussibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes?

###### a. Bagi anak usia dini

Diharapkan dengan adanya penelitian ini anak mampu memahami dan mengerti tentang sebuah perjuangan bangsa Indonesia sehingga anak dapat menerapkan karakter kebangsaan didalam kehidupan sehari-hari dan menjadi generasi yang cinta terhadap tanah air.

b. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua lebih peduli terhadap penanaman karakter nasionalisme kepada anak sehingga peran orang tua dalam menerapkan karakter nasionalisme pada anak akan membawakan hasil yang sesuai dengan arah tujuannya yaitu menjadikan anak yang cinta kepada tanah air.

c. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini peran masyarakat akan lebih ditingkatkan kembali mengenai pengenalan dan meningkatkan karakter nasionalisme kepada anak-anak, agar anak-anak yang ada didalam suatu kemasyarakatan dapat mengenal suatu perjuangan dalam menjaga bangsa indonesia tercinta ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Karakter Nasionalisme**

##### **1. Pengertian Karakter**

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang berarti Memahat. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan. Secara terminologi D. Yahya Khan dalam Helmawati,(2018:156) menyatakan bahwa karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi antara pernyataan dan tindakan. Menurut Aisyah, E. N. (2018) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang sudah terpatrit dalam jiwa setiap individu dan sulit untuk dihilangkan. Dalam pendidikan karakter Lickona (1992) menekankan pentingnya ketiganya komponen karakter yang baik (komponen karakter yang baik) yaitu moral atau pengetahuan pengetahuan moral, perasaan atau perasaan moral tindakan moral dan tindakan moral atau tidak bermoral. Ini diperlukan agar siswa mampu menjadi siswa untuk memahami, merasakan dan melakukan serta kebajikan. Ratna Megawangi dalam (Suryana, S. 2013). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya, karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang baik ciri khas, sikap kepribadian, perilaku, tingkah laku maupun watak yang dapat membedakan dengan orang lain.

## 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam situasi perjuangan merebut kemerdekaan diperlukan suatu konsep sebagai dasar pembenaran rasional dari tuntutan terhadap penentuan nasib sendiri yang dapat mengikat keikutsertaan semua orang atas nama sebuah Berkaitan dengan itu, menurut Zubaedi dalam Hadisi, L. (2015 ada beberapa fungsi diadakanya pendidikan karakter.

### a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Oleh karenanya, dalam konteks ini pendidikan harus ampu memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi maupun bakat yang dimilikinya sesuai dengan norma-norma yang ada.

### b. Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter peserta didik yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

### c. Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk

menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Sedangkan pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

- a. Mengembangkan potensikalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, sertadengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity). Melihat dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan yang

ingin dicapai tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Hanya saja, tujuan pendidikan karakter ini lebih diintensifkan sehingga nilai-nilainya dapat tertanam dalam benak peserta didik.

### **3. Pengertian Nasionalisme**

Paham nasionalisme muncul sekitar tahun 1779 dan mulai dominan di Eropa pada tahun 1830. Revolusi Perancis pada akhir abad ke-18 sangat besar pengaruhnya berkembangnya gagasan nasionalisme tersebut. Sejak abad ke-19 dan ke-20, muncul benih-benih nasionalisme. Nasionalisme berasal dari kata "nation" yang berarti bangsa. Terkadang kata "nasionalisme" itu sendiri telah sering disalahartikan oleh masyarakat. Nasionalisme sering diartikan sebagai sebagai paham chauvinisme yang berarti paham yang merendahkan bangsa lain dan menjunjung tinggi bangsa sendiri dengan cara yang berlebihan. Persepsi yang salah tentang kata "nasionalisme" perlu mendapat tanggapan dari masyarakat itu sendiri karena nasionalisme dapat menghantarkan dan menjadikan suatu bangsa tersebut menjadi bangsa yang besar, Irhandayaningsih, A.(2012). Menurut L. Stodard (Widiatmaka,2016) menjelaskan bahwa nasionalisme adalah suatu keadaan jiwa dan suatu kepercayaan, dianut oleh sejumlah besar manusia perseorangan sehingga mereka membentuk suatu kebangsaan. Hans Khon dalam juga menjelaskan nasionalisme adalah suatu ikatan politik yang mengikat kesatuan masyarakat modern dan memberi pengabsahan terhadap klim (tuntutan) kekuasaan (Yatim, 1999: 58-59).

Menurut Wulandari, D dan Windiarti, R (2017:2) Nasionalisme adalah kata yang sering muncul ketika berbicara tentang sejarah kemerdekaan Indonesia. Orang

Indonesia bangsa nesian lahir dari semangat nasionalisme. Ini karena semangat ingin bebas Indonesia dari belenggu penjajahan oleh Belanda dan Jepang. Semangat untuk membentuk yang bebas dan kehidupan kolonialisme yang mandiri akhirnya melahirkan untuk semangat antar etnis, ras, agama dan antar kelompok untuk bersatu dan kemudian membentuk keleluasaan nasionalisme Indonesia. Menurut Sudiyo (2004:15) Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan(nation state). Selain itu menurut Buwono X (2007: 85) dalam widiatmaka (2016) menjelaskan bahwa nasionalisme selalu melibatkan dimensi emosi atau rasa seperasaan, sepenanggungan, seperantauan dan senasib serta memuat faktor historis yang cenderung membangun untuk menumbuhkan perasaan bersatu dalam sebuah konsep kebangsaan tertentu. Konsep nasionalisme tidak lepas dari faktor historis yang menimbulkan perasaan yang sama untuk bersatu.

Menurut Manish Rajkoomar (Sutrisno, 2016:7) nasionalisme adalah bentuk cinta tanah air seseorang dan keinginan untuk mempertahankannya. Nasionalisme adalah rasa yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, karena nasionalisme merupakan kesadaran nasional yang harus ditegakkan. Seiring dengan berkembangnya zaman, nasionalisme banyak terpengaruh dan keadannya memprihatinkan setelah memasuki era globalisasi. Kemudian Subrat Mangaraj dalam Sutrisno Mengatakan bahwa nasionalisme adalah rasa memiliki suatu negara tertentu. Nasionalisme saat ini telah menjadi kekuatan yang sangat efektif dan meresap dalam kehidupan politik umat manusia. Nasionalisme tidak hanya



mempengaruhi pembentukan negara-bangsa tetapi juga menentukan hubungan timbal balik antara negara-negara yang berbeda.

Menurut widisuseno ( 2010) nasionalisme dalam arti luas pengertian ini dapat diartikan sebagai perasaan cinta dan bangga terhadap tanah air dan bangsanya tanpa memandang lebih rendah terhadap bangsa dan negara lain. Berikut pandangan dari beberapa ahli (dalam Kawentar 2015) mengenai pengertian nasionalisme:

- a. Menurut ernest renan : nasionalisme adalah kehendak untuk bersatu dan bernegara.
- b. Menurut otto bauar nasionalisme adalah suatu persatuan perangai atau karakter yang timbul karena perasaan senasib
- c. Menurut hans kohn: nasionalisme secara fundamental timbul dari adanya national Counciousness. Dengan perkataan lain nasionalisme adalah formalisasi (bentukdan ) rasionalisas dari kesadaran nasional berbangsa dan bernegara sendiri. Dan kesadaran nasional inilah yang mebuat nation dalam arti politik, yaitu negara ansional.
- d. Menurut L. Stoddard: Nasionalisme adalah suatu kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian terbesar individu dimana mereka menyatakan rasa kebangsaan sebagai perasaan memiliki secara bersama didalam suatu bangsa.

Dapat di simpulkan bahwa nasionalisme merupakan suatu sikap dan perilaku untuk mencintai dan menghargai serta mempertahankan bangsa dan negaranya dari gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam.

Indikator dari sikap nasionalisme menurut Agustarini dalam Nurhayati (2013: 7) yaitu:

- a. Menjaga dan melindungi Negara,
- b. Sikap rela berkorban/ patriotism
- c. Indonesia Bersatu
- d. Melestarikan budaya Indonesia
- e. Cinta tanah air,
- f. Bangga berbangsa Indonesia
- g. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Soegito (2006: 95) menyatakan bahwa aspek sikap nasionalisme yang dikembangkan adalah:

- a. cinta tanah air
- b. rela berkorban,
- c. persatuan dan kesatuan,
- d. pantang menyerah.

#### **4. Penyebab Melunturnya Nasionalisme Bangsa**

Berikut ini adalah penyebab memudarnya nasionalisme dikalangan generasi muda menurut Rachmawati (2015) :

- a. Faktor Internal
  - a) Pemerintahan pada zaman reformasi yang jauh dari harapan para pemuda, sehingga membuat mereka kecewa pada kinerja pemerintah saat ini. Terkuaknya kasus-kasus korupsi, penggelapan uang negara, dan

penyalahgunaan kekuasaan oleh para pejabat negara membuat para pemuda enggan untuk memerhatikan lagi pemerintahan.

- b) Sikap keluarga dan lingkungan sekitar yang tidak mencerminkan rasa nasionalisme dan patriotisme, sehingga para pemuda meniru sikap tersebut. Para pemuda merupakan peniru yang baik terhadap lingkungan sekitarnya.
- c) Demokratisasi yang melewati batas etika dan sopan santun dan maraknya unjuk rasa, telah menimbulkan frustrasi di kalangan pemuda dan hilangnya optimisme, sehingga yang ada hanya sifat malas, egois dan, emosional.
- d) Tertinggalnya Indonesia dengan negara-negara lain dalam segala aspek kehidupan, membuat para pemuda tidak bangga lagi menjadi bangsa Indonesia.
- e) Timbulnya etnosentrisme yang menganggap sukunya lebih baik dari suku-suku lainnya, membuat para pemuda lebih mengagungkan daerah atau sukunya dari pada persatuan bangsa.

Dengan demikian, faktor internal mempengaruhi penurunan nilai nasionalisme yang terjadi di saat ini di mulai dari kekecewaan pada kebijakan dan kinerja pemerintahan, keluarga dan lingkungan sekitar serta kebudayaan yang berkembang.

#### b. Faktor Eksternal

- a) Cepatnya arus globalisasi yang berimbas pada moral pemuda. Mereka lebih memilih kebudayaan negara lain, dibandingkan dengan kebudayaannya sendiri, sebagai contohnya para pemuda lebih memilih memakai pakaian-pakaian minim yang mencerminkan budaya barat dibandingkan memakai

batik atau baju yang sopan yang mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Para pemuda kini dikuasai oleh narkoba dan minum-minuman keras, sehingga sangat merusak martabat bangsa Indonesia.

- b) Paham liberalisme yang dianut oleh negara-negara barat yang memberikan dampak pada kehidupan bangsa. Para pemuda meniru paham libelarisme, seperti sikap individualisme yang hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa memperhatikan keadaan sekitar dan sikap acuh tak acuh pada pemerintahan.
- c) Semakin hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri. Sebab sudah semakin banyaknya produk luar negeri baik berupa makanan, pakaian dan sebagainya, yang membanjiri dunia pasar di Indonesia. Masyarakat Indonesia yang cenderung menggunakan produk luar negeri. Mereka merasa kalau memakai produk dalam negeri akan terlihat kuno, jadul, dan kurang berkualitas. Padahal produk – produk dalam negeri kualitasnya tidak kalah dengan luar . Ini adalah hal yang sangat *simple*, tapi kalau dibiarkan terus menerus akan fatal akibatnya. Indonesia akan kehilangan jati dirinya.
- d) Pada intinya bahwasannya faktor eksternal yang mempengaruhi penurunan nilai nasionalisme yaitu arus globalisasi yang berkembang pesat sehingga kebudayaan bangsa lain mudah di serap oleh berbagai kalangan usia.

##### **5. Cara dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme Kepada Anak**

Rasa nasionalisme perlu ditumbuhkan pada anak sejak usia dini. Keluarga bisa mengambil peran penting di dalamnya. Pendidikan dalam keluarga bersifat praktis bukan teoritis sehingga akan lebih mudah diaplikasikan . pendidikan seperti ini akan mudah diserap dan menyatu dengan jiwa sehingga dapat

membentuk kebiasaan . pendidikan dalam keluarga yang dilakukan sangat efisien dan berdaya guna untuk membentuk jiwa patriotisme pada anak. Hal ini perlu dilakukan karena anak-anaklah yang kelak akan menjaga tanah air. Menurut Iriani D ( 2014), Orang tua bisa melakukan berbagai cara dalam menanamkan rasa nasionalisme kepada anak yaitu sebagai berikut:

- a. Yang pertama, bisa melalui dongen atau cerita. Karena nasionalisme erat dengan sejarah, maka orang tua bisa menceritakan dongen kepahlawanan. Misalnya cerita perjuangan para pahlawan yang sudah mengukir sejarah. Mendongen merupakan media yang tepat untuk menstransfer ilmu pengetahuan yang bisa menyenangkan bagi anak. Jangan lupa diakhir cerita, berikan kesimpulan misalnya bahwa penjajahan dan pembunuhan itu hal yang tidak baik. Sebaliknya sifat gagah berani, rela berkorban demi kebenaran bangsa dan negara adalah perbuatan terpuji. Tanpa disadari sebenarnya orang tua sedang mencarikan anak alternatif pilihan idolanya. Jadi mereka bukan hanya mengagumi tokoh kartun yang hanya bersifat imajinatif, tetapi juga tokoh nyata yang benar-benar ada dan nayat kiprahnya untuk berjuang membela negara, yaitu para pahlawan. Bukan sekedar Doraemon, Naruto, Power Ranger, Spiderman, dan lain sebagainya.
- b. Kedua adalah dengan turut memperingati hari-hari besar nasional, baik disekolah maupun dirumah. Tentu saja caranya berbeda dengan peringatan yang diadakan di sekolah atau instansi-instansi pemerintahan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menonton film perjuangan bersama seluruh anggota keluarga. Kegiatan ini diharapkan akan meninggalkan kesan bahwa

bangsa Indonesia bukan bangsa yang kerdil, lemah dari gangguan bangsa lain, dan gampang disetir oleh negara lain.

- c. Ketiga adalah dengan mengajak anak mengunjungi tempat-tempat bersejarah, seperti museum perjuangan. Selain berekreasi, kegiatan itu juga bisa menumbuhkan rasa nasionalisme kepada anak. Diharapkan akan tumbuh jiwa kesatriaan, kejujuran dan keberanian pada jiwa sang anak. Selain itu, diharapkan akan tumbuh rasa tanggung jawabnya untuk mengisi kemerdekaan. Anak akan hidup dalam kebaikan dan mempunyai misi yang mulia, misalnya membawa bangsa Indonesia mempunyai kedudukan yang sejajar dengan negara yang sudah maju sebelumnya. Pendidikan edukatif yang bisa diambil adalah bisa menghargai jasa para pahlawannya. Seperti yang bung Karno harapkan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat menghormati atau menghargai jasa-jasa para pahlawannya.
- d. Keempat, orang tua bisa mengajak anak bernyanyi bersama. Misalnya, orang tua yang memainkan gitar dan anak-anak yang bernyanyi dengan lagu-lagu wajib nasional, misalnya Halo-halo Bandung, Hari Kemerdekaan, Maju tak Gentar yang dinyanyikan dengan semangat dan gembira bersama seluruh anggota keluarga.
- e. Kelima, ajarkan anak untuk mencintai produk dalam negeri sejak usia dini. Anak dibiasakan untuk mencintai produk buatan Indonesia, misalnya mengenakan batik saat pergi ke tempat-tempat tertentu. Cinta produk dalam negeri juga bisa diwujudkan dalam memilih pilahan menu makanan khas Indonesia. Misalnya, tak sungkan pergi kerumah makan khas Sunda dan

Padang. Orang tua dapat menjelaskan keunggulan makanan Indonesia dibanding produk luar negeri. Misalnya makanan terdapat sayuran mentah yang banyak mengandung serat yang sangat diperlukan tubuh. Bandingkan dengan makanan produk luar negeri yang disinyalir kaya lemak sehingga menimbulkan banyak efek negatif seperti kegemukan. Anak dibiasakan untuk mencintai budayanya sendiri sebagai identitas bangsanya. Jangan biarkan anak-anak cenderung mengikuti atau meniru budaya barat baik dalam segi berpakaian maupun berperilaku. Sekarang banyak anak yang berdandan ala selebritis yang cenderung berkiblat ke budaya barat. Misalnya berpakaian minim mempertontonkan bagian tubuh yang harusnya tak layak dilihat. Hal ini, jelas bertentangan dengan budaya kita. Begitupun dengan sikap dan perilaku yang tercermin. Sekarang ini banyak anak berperilaku tidak sopan santun dan tidak peduli lingkungannya. Contohnya, geng motor. Hal ini jelas mengerikan dan merusak moral. Rasa nasionalisme dan pendidikan agama harus ditanamkan agar anak-anak terbimbing dengan baik menuju masa depannya untuk kemajuan dirinya, agama, bangsa, dan negaranya.

## **B. Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada proses ini pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalamimasa yang cepat dalam rentang perkembangan manusia(Berk, 1992:18). Proses pembelajaran sebagai

bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak ( Yuliana, 2013:6). Anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasa yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh Priyanto, A. (2014). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah manusia kecil yang masih dalam tahap proses perkembangan dan pertumbuhannya yang masih perlu distimulasi oleh orang dewasa yang ada disekitarnya untuk mencapai proses perkembangan yang sesuai tujuan.

## **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut menurut Hartati, (2005) dalam Amini, M (2014):

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Pada masa bayi, ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih dan memasukkannya ke dalam mulut benda apa



saja yang berada dalam jangkauannya. Pertanyaan anak usia ini biasanya diwujudkan dengan kata 'apa' atau 'mengapa'. Sebagai pendidik, kita perlu memfasilitasi keingintahuan anak tersebut, misalnya dengan menyediakan berbagai benda atau tiruannya yang cukup murah untuk dibongkar pasang, sehingga kita tidak merasa anak telah banyak merusak berbagai perlengkapan kita yang cukup mahal.

b. Merupakan pribadi yang unik

Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak meskipun kembar memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam hal gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetik (misalnya dalam hal ciri fisik) atau berasal dari lingkungan (misalnya dalam hal minat). Dengan adanya keunikan tersebut, pendidik perlu melakukan pendekatan individual selain pendekatan kelompok, sehingga keunikan tiap anak dapat terakomodasi dengan baik.

c. Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja. Kadang, anak usia ini juga belum dapat memisahkan dengan jelas antara kenyataan dan fantasi, sehingga orang dewasa sering menganggapnya berbohong. Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada.

d. Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah golden age atau usia emas, karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.

e. Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, sentris artinya pusat. Jadi egosentris artinya "berpusat pada aku", artinya bahwa anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Anak yang egosentrik lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri daripada tentang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan menguntungkan dirinya (Hurlock, 1993). Hal ini terlihat dari perilaku anak misalnya masih suka berebut mainan, menangis atau merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi, menganggap ayah dan ibunya adalah mutlak orang tuanya saja bukan orang tua dari adik atau kakaknya, dan sebagainya.

f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Seringkali kita saksikan bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain. Anak usia ini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi. Berg (1988) mengatakan bahwa rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang. Sebagai

pendidik, kita perlu memperhatikan karakteristik ini sehingga selalu berusaha membuat suasana yang menyenangkan dalam mendidik mereka. Jika perlu ada pengarahan pada anak, maka waktu untuk pengarahan tersebut sebaiknya kurang dari 10 menit.

g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya ini, anak terbentuk konsep dirinya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya. Jika dia bertindak mau menang sendiri, teman-temannya akan segera menjauhinya. Dalam hal ini anak akan belajar untuk berperilaku sesuai harapan sosialnya karena ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

## **C. Upacara Bendera**

### **1. Pengertian Upacara Bendera**

Upacara bendera kebangsaan Republik Indonesia Sang Merah Putih, dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau saat yang telah ditentukan, dihadiri oleh peserta didik, aparat sekolah, diselenggarakan secara tertib dan khidmat. menurut Suhadi (2015:78) adalah “ serangkaian perbuatan yang dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat, sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik”. Upacara bendera menurut Geertz dalam sholehah (2014:7)”upacara adalah suatu adat atau kebiasaan yang diadakan secara rutin menurut waktu dan tempat,

peristiwa atau keperluan tertentu”. Pendapat lain mengenai upacara bendera juga dijelaskan oleh Depdiknas (1997:1) upacara adalah kegiatan pengibaran bendera atau penurunan.

Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2018 bahwa pelaksanaan upacara bendera di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mencakup nilai-nilai penanaman sikap disiplin, kerjasama, rasa percaya diri dan tanggung jawab yang mendorong lahirnya sikap dan kesadaran berbangsa dan bernegara serta cinta tanah air di kalangan peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut upacara bendera harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya, sehingga perlu disusun pedoman mengenai tata cara penyelenggaraan upacara bendera.

## **2. Unsur Pelaksanaan Upacara Bendera**

Pasal 4-7 Permendikbud Nomo 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah diatur tentang unsur pelaksana upacara, pejabat upacara, petugas upacara dan peserta upacara. Unsur pelaksana upacara di sekolah terdiri atas: a) pejabat upacara, b) petugas upacara, dan c) peserta upacara. Adapun yang dimaksud pejabat upacara yakni pembina upacara, pemimpin upacara, pengatur upacara, dan pemandu upacara. Sedangkan yang termasuk petugas upacara meliputi: a) pembawa naskah pancasila, b) pembaca teks pembukaan UUD 1945, C) Pembaca teks janji siswa, d) pembaca doa, e) pemimpin lagu/dirigen, f) kelompok pengibar bendera dan kelompok paduan suara.

Terkait susunan acara upacara bendera disekolah, ditegaskan dalam pasal 8 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 tentang pedoman upacara bendera di sekolah yang menyatakan bahwa susunan acara upacara meliputi:

- a. Acara persiapan yang terdiri atas
  - a)Setiap pemimpin barisan menyiapkan barisannya, b) Pemimpin upacara memasuki lapangan upacara, c) Penghormatan kepada pemimpin upacara, d) Laporan setiap pemimpin barisan dan, d) Pamimpin upacara mengambil alih pemimpin
  
- b. Acara pokok yang terdiri atas:
  - a)Pembina upacara memasuki lapangan upacara, b) Penghormatan umum kepada pembina upacara, c) Laporan pemimpin upacara, d) Penaikan bendera merah putih diringi lagu indonesia raya, e) Mengheningkan cipta, f) Pembacaan teks pancasila, g) Pembacaan teks pembukaan UUD 1945, h) Pembacaan teks janji siswa, i) Amanat pembina upacara, j) Menyanyikan lagu wajib nasional, k) Pembacaan doa, l) Laporan pemimpin upacara, m) Penghormatan umum kepada pembina upacara dan Pembina upacara meninggalkan lapangan upacara
  
- c. Acara penutupan yang terdiri atas:
  - a)Pemimpin upacara membubarkan peserta upacara dan, b) Peserta upacara meninggalkan lapangan upacara

Pasal 9 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah menyatakan:

- a. Sebelum upacara dimulai, pembina upacara menerima dan menyetujui laporan rencana pelaksanaan upacara dari pengatur upacara
- b. Dalam pelaksanaan kegiatan upacara di Sekolah pembina upacara:
  - a) Menerima penghormatan dari peserta upacara, b) menerima laporan pemimpin upacara, c) memimpin mengheningkan cipta, d) membacakan naskah pancasila yang diikuti oleh seluruh peserta upacara, e) menyampaikan amanat
- a. Tugas pembina upacara dalam pelaksanaan kegiatan upacara di Sekolah sesuai pasal 10 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 tentang pedoman upacara bendera di Sekolah yakni:
  - a) Menerima penghormatan dari pemimpin kelompok peserta upacara, b) Memimpin penghormatan kepada pembina upacara, c) Menyiapkan dan mengistirahatkan peserta upacara, d) Menyampaikan laporan kepada pembina upacara, e) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pembina upacara, f) Membubarkan peserta upacara atas perintah pembina upacara
- b. Tugas pengatur upacara dalam pelaksanaan kegiatan upacara di sekolah sesuai pasal 11 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah yakni:

- a) Mengajukan rencana cara upacara kepada pembina upacara untuk memperoleh persetujuan, b) Menentukan atau menunjuk petugas upacara, c) Menyiapkan atau memeriksa tempat dan perlengkapan upacara, d) Melapor atau memberikan informasi kepada pembina upacara tentang segala sesuatunya sesaat sebelum upacara dimulai, e) Memeriksa, mengatur, dan mengendalikan jalannya upacara dan , f) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pembina upacara.
- c. Tugas pemandu acara atau yang biasa dikenal dengan protokol. Protokol sendiri yaitu Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1987 tentang protokol disebutkan, protokol adalah serangkaian aturan dalam acara kenegaraan atau acara resmi yang meliputi aturantata tempat, tata upacara, dan tata penghormatan sehubungan dengan penghormatan kepada seseorang sesuai dengan jabatan. Tata tempat merupakan aturan tempat bagi pejabat negara, pejabat pemerintah, dan tokoh masyarakat tertentu dalam acara kenegaraan atau acara resmi. Tata upacara merupakan aturan untuk melaksanakan tata cara dalam acara kenegaraan atau acara resmi meliputi tata bendera kebangsaan, lagu kebangsaan, pakaian, serta kelancaran dan ketertiban upacara. Tata penghormatan adalah aturan untuk melaksanakan pemberian hormat kepada seseorang sesuai dengan jabatan atau kedudukannya. Menjadi petugas protokol bukanlah merupakan hal yang gampang, karena selalu menjadi sorotan publik dalam setiap pelaksanaan suatu acara. Oleh karena itu petugas protocol minimal memiliki syarat-syarat seperti: disiplin dan memiliki loyaltas tinggi,

pengelola yang efektif, koordinatif dan berwibawa, menghayati bidang tugasnya, menguasai segala permasalahan

- d. Protokol dalam pelaksanaan kegiatan upacara di sekolah sesuai pasal 12 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah yakni:
  - a). Membaca acara upacara sesuai dengan urutan acara pada saat yang telah ditentukan
  - b). Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pengatur upacara
- e. Tugas pembawa naskah pancasila dalam pelaksanaan kegiatan upacara di sekolah sesuai pasal 13 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah yakni:
  - a). Membawa naskah pancasila
  - b). Menyerahkan naskah pancasila tersebut pada saat yang telah ditentukan
- f. Tugas pembawa teks Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dalam pelaksanaan kegiatan upacara di sekolah sesuai pasal 14 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah adalah membaca teks tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan.
- g. Tugas Pembaca Teks Janji Siswa dalam pelaksanaan kegiatan Upacara di Sekolah sesuai pasal 15 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 Tentang pedoman upacara Bendera di Sekolah adalah membaca teks janji siswa yang diikuti oleh seluruh siswa pada saat dan tempat yang telah ditentukan



- h. Tugas Pembaca Doa dalam pelaksanaan kegiatan upacara di Sekolah sesuai pasal 16 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah adalah membaca doa pada saat dan tempat yang telah ditentukan.
- i. Pemimpin lagu atau dirigen dalam pelaksanaan kegiatan upacara di Sekolah sesuai pasal 17 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah yakni:
  - a) Memimpin seluruh peserta upacara menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib nasional pada saat dan tempat yang telah ditentukan dan
  - b) Memimpin kelompok paduan suara menyanyikan lagu mengheningkan cipta pada saat dan tempat yang telah ditentukan

### **3. Urutan Upacara Bendera**

Urutan merupakan tata cara atau langkah-langkah yang disusun secara teratur yang akan dilakukan dalam melakukan sesuatu. Urutan upacara bendera di sekolah menurut Depdikbud (1997:25-26) adalah:

- a) Pembina upacara memasuki lapangan upacara, b) Penghormatan umum, c) Laporan pemimpin upacara, d) pengibaran bendera sang merah putih, e) Mengheningkan cipta, f) Pembacaan teks pancasila, g) Amanat pembina upacara, h) Menyanyikan salah satu lagu wajib nasional, i) Pembacaan doa, j) Laporan pemimpin upacara, k) Penghormatan umum, l) Pembina upacara meninggalkan lapangan upacara, m) Upacara selesai, barisan dibubarkan, n) Penghormatan pemimpin upacara.

#### **4. Tujuan Upacara Bendera**

Menurut Suhadi (2015:79) bahwa upacara bendera memiliki tujuan sebagai berikut:

- a)Memiliki rasa cinta tanah kepada tanah air, bangsa, dan agama, b).memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi, c) Selalu tertib didalam hidup sehari-hari, d) Memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain, e) Dapat memimpin dan dipimpin, f) Dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib, g) Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Depdikbud (1997:4) tujuan upacara bendera disekolah adalah sebagai berikut:

- a)Membiasakan sersikap tertib dan disiplin, b) Membiasakn berpenampilan rapi , c) Meningkatkan kemampuan memimpin, d) Membiasakan kesediaan dipimpin, e) Membina kekompakan dan kerjasama, f) Mempertebal semangat kebangsaan

#### **5. Upacara Bendera Pada Anak Usia Dini**

Upacara bendera secara umum biasanya hanya dilaksanakan oleh para siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Tetapi Upacara Bendera dijenjang Taman Kanak-Kanak (TK) juga diperlukan, walaupun mereka belum dapat melaksanakan dengan sempurna. Tujuan dari upacara bendera adalah menanamkan semangat cinta Tanah Air Indonesia serta untuk memupuk semangat kesatuan dan persatuan Bangsa Indonesia, walaupun dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan dunia Taman Kanak-Kanak sehingga khikmat dalam mengikuti upacara hingga tidak kalah dengan siswa sekolah dasar.

Upacara TK sebenarnya juga bagian dari interaksi edukatif dan instrument/alat yang cukup efektif untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai tertentu, serta upaya mengaktualkan potensi-potensi anak PAUD. Nilai-nilai tersebut diantaranya menggali potensi kepemimpinan setiap anak PAUD secara bergilir diberi kesempatan untuk tampil memimpin upacara. Manfaat dari upacara bendera yaitu profesi seorang pemimpin, melatih tertib seorang peserta didik, melatih rasa percaya diri agar tidak memiliki rasa takut jika nanti masuk pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu sangat banyak nilai positif mulai dari rasa persatuan cinta dengan Negara Indonesia, melatih kesiapan, sehingga peserta didik tidak takut apabila untuk menjadi petugas mereka akan selalu memiliki rasa percaya diri. Dengan belajar melaksanakan upacara bendera anak sedikit demi sedikit mengenal dan memahami karakter nasionalisme.

## **6. Manfaat Upacara Bendera Bagi Anak-anak**

Beberapa anak di zaman sekarang merasa bahwa upacara bendera adalah kegiatan yang kurang menyenangkan. Bukan saja karena temponya yang lama, namun karena terik matahari yang menyengat bisa membuat anak-anak tidak suka mengikuti upacara bendera. Sebagai pendidik, kita perlu mempromosikan aktivitas ini sebagai aktivitas yang bermanfaat. Dengan menjelaskan manfaat-manfaatnya, diharapkan anak-anak akan semakin mencintai aktivitas ini. Menurut Kak Zepe,(2016) manfaat upacara bendera bagi anak-anak sebagai berikut:

### **a. Melatih ketahanan mental dan fisik**

Para petugas upacara wajib terlihat tegas dan menunjukkan posisi tegap. Mau tidak mau, anak-anak yang terbiasa bermanja-manja akan berlatih untuk

membuat posisi dan sikap yang tegas dan tegak. Semua peserta pun harus bisa berdiri dengan baik. Mereka harus bisa bersabar untuk bisa melakukan aktivitas yang lain, misalnya ngobrol, berlari atau pun bermain. Anak-anak pun akan menjadi lebih kuat berdiri dalam jangka waktu yang relatif agak lama, tanpa diperbolehkan mengeluh “capek”.

b. Melatih ketertiban dan kedisiplinan

Anak-anak yang terlambat hadir di aktivitas ini biasanya akan merasa malu. Karena ia akan menjadi pusat perhatian teman-teman lainnya. Mau tidak mau, anak akan terpacu untuk bisa datang tepat waktu. Selain itu, kegiatan ini tidak bisa diikuti dengan seenaknya. Semua siswa harus mengikutinya dengan khidmat. Bila ada yang bercanda atau berbicara sedikit saja, akan terdengar oleh siswa lainnya. Anak-anak juga dituntut untuk bisa berdiri tegak hingga upacara usai.

c. Melatih pentingnya kebersamaan dan sosialisasi.

Upacara bendera selalu diikuti oleh siswa dan semua anggota sekolah, termasuk guru, karyawan, kepala sekolah, dan ketua yayasan. Hal ini akan memupuk kekompakan dan kebersamaan. Semua peserta upacara, tidak peduli apa pun posisi mereka, wajib mengikuti aturan yang sama, yaitu mengikuti upacara dengan khidmat. Selain itu, kerja sama antar petugas serta kerja sama antara petugas dan peserta upacara juga perlu dijaga supaya upacara bisa berjalan dengan baik dan lancar.

d. Meningkatkan semangat cinta tanah air.

Upacara bendera sering dirayakan di hari-hari besar nasional. Maksud dari pemerintah mencanangkan program ini adalah agar semua warga Indonesia tetap menjaga semangat cinta tanah air dan bangsa. Sehingga di masa depan nanti, para generasi muda semakin mencintai tanah airnya, dan bersemangat meraih prestasi demi kemajuan bangsa. Selain itu, aktivitas ini dimaksudkan untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur membela bangsa dan negara.

e. Menanamkan jiwa kepemimpinan

Semua siswa biasanya akan mendapatkan kesempatan bertugas di sebuah upacara bendera. Mereka akan berlatih memimpin teman-teman mereka, baik sebagai pemimpin upacara, pemimpin barisan, pemimpin pasukan pengibar bendera, dan petugas lainnya. Dengan tampil di depan umum, mereka telah berlatih menjadi seorang pemimpin yang baik dan bertanggungjawab agar aktivitas bisa berjalan dengan baik dan lancar.

f. Memupuk nilai kesopanan.

Siswa-siswi peserta upacara diwajibkan berpakaian rapi, bertopi, berkaus kaki hitam atau putih (tidak warna-warni), serta memakai dasi saat mengikuti upacara bendera. Mereka juga dituntut untuk bisa menjaga sikap, terutama tidak banyak bicara dan bergerak. Hal ini akan memupuk nilai-nilai kesopanan di hati peserta upacara.

Bagaimana pun kegiatan upacara bendera sangat penting untuk dilaksanakan. Karena anak-anak akan diajak untuk mengingat kembali jasa-jasa para pahlawan yang gugur membela bangsa, apa yang harus dilakukan

oleh generasi muda untuk membalas jasa pahlawan, dan banyak pesan-pesan moral yang bisa kita berikan kepada para siswa, Inilah tugas guru dan orang tua dalam menyampaikannya kepada anak-anak, sehingga sedini mungkin mereka diajak untuk mencintai aktivitas ini.

#### **D. Keluarga**

##### **1. Pengertian Keluarga**

Keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adapatsi. Dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, ,mental, dan emosional serta sosial individu yang didalamnya, dilihat dari interaksi yang reguler dan ditandai dengan adanya ketergantungan dan hubungan untuk mencapai tujuan umum. Menurut Kusno Effendi (2015), Keluarga merupakan lembaga masyarakat yang paling kecil, dipimpin oleh seorang ayah. Keberadaan keluarga sebagai lembaga masyarakat kecil, mempunyai peranan yang besar dan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Demikian pentingnya keluarga bagi anak-anak mengingat mereka mendapatkan pendidikan pertama dan utama dari kedua orangtuanya. Pendidikan orangtua kepada anak dengan proses mengajar, membimbing dan melatih, merupakan penanaman modal utama bagi perkembangan anak selanjutnya. Menurut Departemen Kesehatan RI (1988). Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung ( Ali Zaidin, 2010).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sekelompok manusia yang hidup bersama untuk menjalani kehidupannya dan merupakan lembaga pertama yang berperan dalam hal memberikan proses pendidikan kepada anak-anaknya dengan tujuan membentuk kepribadian anak sesuai dengan harapannya.

## **2. Fungsi Keluarga**

Secara fungsi keluarga (Friedmen 1998) adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi afektif (the affective function) adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain.
- b. Fungsi sosialisasi dan tempat bersosialisasi (Socialization and social placement) adalah fungsi mengembangkan dan tempat melatih anak untuk berkehidupan social sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain diluar rumah.
- c. Fungsi reproduksi (the reproductive function) adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga. Fungsi reproduksi (the economic function), yaitu keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- d. Fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan (the health care function), yaitu mengenal, mengambil keputusan, merawat, memodifikasi, dan memanfaatkan fasilitas

### **3. Peran Keluarga**

Peran adalah seperangkat perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan satuan tertentu. Menurut Zaidin Ali (2009) Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing yaitu sebagai berikut:

- a. Peran Ayah : Pemimpin keluarga, pencari nafkah, sebagai pendidik, Pelindung/pengayom, pemberi rasa aman kepada anggota keluarga selain itu, sebagai anggota masyarakat/kelompok sosial tertentu.
- b. Peran Ibu : Pengurus rumah tangga, sebagai pengasuh, sebagai pendidik anak-anak, sebagai pelindung keluarga, sebagai pencari nafkah tambahan keluarga, dan sebagai anggota Masyarakat.
- c. Peran Anak : Sebagai pelaku psikososial sesuai dengan perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual.

## **E. PETANI**

### **1. Pengertian Petani**

Menurut Kusnadi dan Santosa ( 2000) yang dimaksud dengan petani (farmer) secara sempit adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam (budidaya) tanaman. Secara luas petani diartikan sebagai orang yang pekerjaannya membudidayakan atau tanaman dan atau hewan / ikan. Kemudian menurut Sadjad ( 1993) yang dimaksudkan petani adalah pelaku usaha tani, umumnya tidak hanya secara langsung melaksanakan usaha tani dilahan produksi, tetapi juga mereka yang mengusahakan atau mengelola lahan hingga produktif tanpa menggarapnya sendiri.



Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa petani adalah pekerjaan yang merawat suatu tumbuhan maupun hewan untuk mendapatkan hasil pendapatannya untuk kelangsungan hidup.

## **2. Lingkungan Keluarga Petani**

Sebelum kita membahas masalah lingkungan keluarga, terlebih dahulu nulis akan menyebutkan beberapa bagian lingkungan. Diantaranya: Menurut Sartain, lingkungan itu dapat dibagi menjadi 3 bagian, sebagai berikut :

- a. Lingkungan alam/luar, adalah segala sesuatu yang ada dalam dunia yang bukan manusia, seperti : rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, suhu, geografis, waktu pagi siang dan malam, hewan dan sebagainya.
- b. Lingkungan dalam, adalah segala sesuatu yang termasuk lingkungan luar/alam.
- c. Lingkungan sosial/ masyarakat, adalah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita.

Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung, seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah pekerjaan dan sebagainya. Sedangkan yang tidak langsung, melalui radio dan televise dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat labar, dan sebagainya dengan berbagai cara yang lainnya.

## **F. Penelitian Relevan**

Peneliti telah melakukan pengkajian terhadap sumber penelitian yang sudah ada diantaranya:

1. Jurnal Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Pada Anak

Usia Sekolah Dasar (Di Perumahan Griya Kencana, Desa Mojosarirejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Oleh Musafiyono Setyowati. Vol. 03 No. 02 Tahun 2014.

*Hasil* penelitian bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan nasionalisme pada anak usia sekolah dasar di Perumahan Griya Kencana di Desa Mojosarirejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik dapat dikatakan baik, hal ini ditunjukkan dengan kesadaran dari masing-masing orang tua bahwa keluarga merupakan bagian terpenting dalam menumbuhkan nasionalisme pada anak. Orang tua juga sadar bahwa nilai kebangsaan (nasionalisme) memang harus ditanamkan pada anak semenjak usia dini agar anak memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan negara nya dan anak-anak mampu mengimplementasikan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jurnal Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 6 Mojokerto Melalui Kegiatan Upacara Bendera. Oleh Agista Rizky Ridha Ayu dan I Made Suwanda. No 1 Vol 1 Tahun 2013.

Hasil penelitian berikut: (1) peran upacara bendera dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu sangat besar. (2) karakter yang dapat dibentuk melalui upacara bendera di SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu (a) karakter disiplin dalam hal pelaksanaan upacara bendera siswa harus mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah, (b) karakter tanggung jawab dalam hal pelaksanaan upacara bendera baik petugas maupun peserta bertanggung jawab untuk mengikuti dan melaksanakan upacara dengan tertib, rapi dan

kidhmat, (c) karakter semangat kebangsaan dalam hal pelaksanaan upacara bendera siswa dituntut untuk mengikuti dan melaksanakan upacara bendera dengan tertib, disiplin dan kidhmat, (d) karakter percaya diri dalam hal pelaksanaan upacara bendera.

3. Skripsi Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah ( Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol Pasuruan ). Oleh Linda Anggita. Tahun 2018.

Hasil penelitian: 1) pelaksanaan pembelajaran IPS dalam penguatan karakter nasionalisme adalah mengembangkan perangkat pembelajaran melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah maupun kabupaten, pelatihan dan workshop. Dalam pelaksanaan dikelas diaplikasikan dengan metode dan strategi pembelajaran, misal dengan diskusi kelompok, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum memulai pembelajaran, dan studi karyawisata ketempat bersejarah, budaya sekolah melalui Pendidikan Wawasan Kebangsaan (PWK). Upacara setiap hari senin, dan pelaksanaan kegiatan nasional. 2) kendala implementasi meliputi masalah ketertiban, daya dukung lingkungan, rendahnya kepercayaan diri siswa, kurangnya motivasi belajar siswa, dan sarana prasarana yang kurang mendukung dalam penguatan karakter dikelas.

4. Skripsi Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Kelas Tinggi di MI Walisongo Jerakah Kecamatan Tugu Kota Semarang. Oleh Rizky Savira. Tahun 2017.

Hasil Penelitian: Pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera yaitu dengan menanamkan kedisiplinan, sehingga peserta didik dapat memahami upacara bendera dengan baik. Dalam proses pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera berjalan dengan baik. Akan tetapi, ada kendala dalam persiapan dan pelaksanaannya yaitu dari peserta didik maupun kesibukan pendidik yang melatih upacara bendera.

Dengan adanya upacara bendera diharapkan karakter cinta tanah air pada peserta didik dapat terbentuk dan menjadikan bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, beradab berdasarkan Pancasila sehingga menjadikan bangsa yang berkarakter

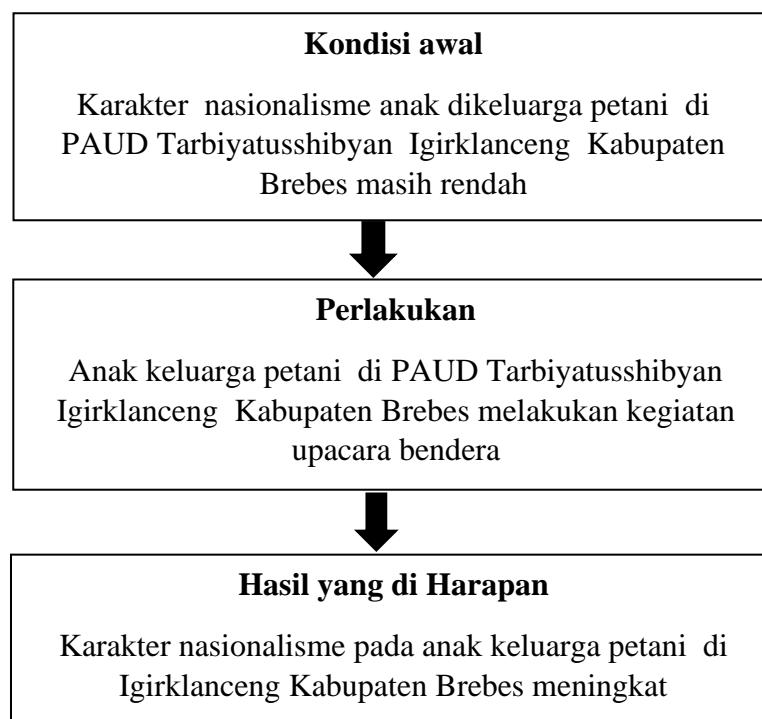
5. Skripsi Peran Upacara Bendera Dalam Membentuk Karakter Disiplin, Tanggungjawab, dan Semangat Kebangsaan Peserta Didik (Studi Deskriptif Analisi di SD Negeri 1 Lesmana. Oleh Indri Primvera. Tahun 2017.

Hasil Penelitian: Upacara bendera berperan dalam membentuk karakter peserta didik yaitu karakter disiplin, menunjukkan karakter disiplin yaitu pada saat anak mendengarkan amanat dan baris berbaris, karakter semangat kebangsaan yaitu pada saat menyanyikan lagu wajib nasional dan mengheningkan cipta. pembentukan karakter disiplin meliputi disiplin waktu dan berpakaian. Karakter tanggung jawab meliputi petugas upacara mengikuti upacara bendera dengan sungguh-sungguh, serta peserta upacara mengikuti upacara bendera dengan rapi, tertib dan khidmat. Karakter semangat kebangsaan meliputi mengikuti sertakan peserta didik dalam

## G. Kerangka Berfikir

Bahwa meningkatkan karakter nasionalisme pada anak usia dini oleh orang tua maupun pendidik sangat diperlukan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, dalam kaitannya untuk mencintai negara Indonesia. Menurut Manish Rajkoomar (Sutrisno, 2016:7) nasionalisme adalah bentuk cinta tanah air seseorang dan keinginan untuk mempertahankannya. Upacara bendera merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat menanamkan rasa nasionalisme pada seseorang termasuk anak usia dini. Dengan melalui kegiatan upacara bendera anak usia dini bisa memiliki rasa nasionalisme dimana anak lebih mengetahui dan menghargai jasa dan perjuangan para pahlawan. Berikut adalah tabel kerangka berfikir:

**Tabel. 2.1 Kerangka Berfikir**



**Gambat 2.1 Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Menggunakan metode penelitian yang tepat supaya dapat memberikan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan, sehingga penelitian dapat bermanfaat.

#### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut menurut Sugiyono (2017:7) pendekatan kuantitatif menekankan analisis data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, dimana peneliti memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Desain penelitian eksperimen terdapat beberapa macam yaitu, *Pre-Experimental*, *True-Experimenta*, *factorial Experimenta*, dan *Quasi Experimenta*, yang mana macam setiap desain penelitian (Sugiyono,2017:73). Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental designs* dengan bentuk *One-Group Pretest-Postest Design*. Desain ini terdapat satu kelompok yang diteliti. Peneliti melakukan pretest sebelum memberikan treatment atau perlakuan. Setelah diketahui hasilnya barulah peneliti memberikan perlakuan, yang kemudian diukur dengan posttes. Desain penelitian *One Group Protest-Postets* dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>O1 X O2</b>
----------------

Keterangan:

O1: *Pretest* ( Sebelum Perlakuan )

X: Perlakuan

O2: *Posttest* ( Sesudah Perlakuan)

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2017: 39). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono,2017:39).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kegiatan upacara bendera.

### 2. Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2017:13). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah karakter nasionalisme anak keluarga petani.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diukur yaitu variabel metode menyanyi dan variabel rasa nasionalisme anak usia dini. Berikut adalah operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

#### **1. Kegiatan Upacara Bendera.**

Upacara bendera adalah suatu adat atau kebiasaan yang diadakan secara rutin menurut waktu dan tempat, peristiwa atau keperluan tertentu Geertz dalam (Sholehah, 2014:7)

#### **2. Karakter nasionalisme**

Nasionalisme Menurut L. Stodard (Widiatmaka,2016) menjelaskan bahwa nasionalisme adalah suatu keadaan jiwa dan suatu kepercayaan, dianut oleh sejumlah besar manusia perseorangan sehingga mereka membentuk suatu kebangsaan

### **D. Subjek Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ( Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 4-6 tahun di PAUD



Tarbiyatusshibyan dari keluarga petani Igriklanceng Kabupaten Brebes Kelas A berjumlah 22 anak , kelas B berjumlah 16 anak total keseluruhan adalah 38 anak.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Jadi sample merupakan sebagian atau keseluruhan dari populasi yang akan kita amati dalam penelitian. Dan dalam menentukan sampel ini harus dirancang secara sedemikian rupa agar dapat mewakili kelompok yang lebih besar atau populasi . oleh karena itu sampel merupakan bagian dari populasi maka, sampel terus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota aksidental, purposive, jenuh, snowball (Sugiyono, 2016) adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel hanya pada individu yang didasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu. Sampel yang diambil peneliti yaitu anak dari keluarga petani yang bersekolah di PAUD Tarbiyatusshibyan Igriklanceng Kabupaten Brebes yang berusia 4-6 tahun berjumlah 30 anak.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono,2017) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam upaya meningkatkan karakter rasnasionisme anak keluarga petani melalui kegiatan upacara bendera di PAUD Tarbiyatushshibyan Igirklandeng Kabupaten Brebes. Sumber datanya diambil dari pengamatan dari perilaku anak yang memiliki karakter nasionalisme yang muncul pada saat sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan oleh peneliti.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat lengger, agenda dan sebagainya ( Arikunto, 2010: 274). Pada penelitian ini data yang didokumentasikan menggunakan foto kegiatan pembelajaran yang merupakan pelengkap informasi atau bukti bahwa kegiatan tersebut telah dilakukan. Isi dokumen terkait sktivitas anak dalam melaksanakan kegiatan guna mengetahui perkembangan karakter nasionalisme anak setelah melaksanakan kegiatan upacara bendera.

### 3. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono( 2017:142).

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Sugiyono (2017:102) menyatakan bahwa” instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu adalah menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* berupa pertanyaan atau pernyataan tersebut. Penerimaan atau penolakan dinyatakan dalam persetujuan yang dimulai dari sangat sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Jawaban dibuat skor tertinggi 4 dan terendah 1. Dengan skala pengukuran tersebut, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat. Perubahan sikap yang mencerminkan rasa nasionalisme dapat dilihat dari skornya. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi pula perubahan sikap anak yang mencerminkan sikap nasionalisme melalui upacara bendera. Sebagaimana tertera di Tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1 Skor Jawaban Pertanyaan**

No.	Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
		Fav	Unfav
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Pernyataan dalam penelitian ini memiliki gradasi dan positif sampai negatif. Pernyataan diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu perubahan sikap anak yang mencerminkan rasa nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera yang Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dengan klasifikasi *favourable* atau sangat sesuai mendapatkan point empat dengan kategori selalu muncul, tiga point untuk kategori sering muncul, dua point dengan kategori jarang muncul dan satu point dengan kategori tidak pernah muncul. Berbeda dengan instrumen *favourable*, instrumen *favourable* menunjukkan point terbalik, yaitu satu point dengan kategori selalu muncul, dua point dengan kategori sering muncul, tiga point dengan kategori jarang muncul dan empat point dengan kategori tidak pernah muncul.

## 1. Analisis Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012: 173). Menghitung validitas dapat menggunakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus korelasi *product moment*. Analisis validitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS 21.0*. Instrumen dikatakan valid atau tidaknya dengan dasar pengambilan keputusannya adalah apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir soal valid, dan apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka butir soal tidak valid,  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada table nilai-nilai  $r$  *product moment*. Pada penelitian ini diketahui bahwa jumlah responden 30 ( $N=30$ ) dengan taraf signifikansi 5 %, maka dapat diperoleh nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,361. Pengujian instrument dilaksanakan di TK Darul Hikmah Dawuhan , Kota Brebes pada tanggal 26-28 Agustus 2019. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 Sebaran Butir Soal Sebelum Uji coba**

Pengamatan	Aspek (Soegito,2006: 95)	Pernyataan		Jumlah
		F	Un	
Penanaman Nilai Nasionalisme pada Anak Usia Dini	1. Cinta tanah air	1,3,5,7,9,1 1,13	2,4,6,8,10,1 2	13
	2. Rela berkorban	15,17,19,2 1,23,25	14,16,18,20 ,22,24,26	13
	3. Persatuan dan kesatuan	27,29,31,3 3,35,37	28,30,32,34 ,36,38	12
	4. Pantang menyerah	39,41,43,4 5,47,49	40,42,44,46 ,48,50	12
	<b>Jumlah</b>		25	25

**Tabel 3.3 Sebaran Butir Soal Setelah Uji coba**

Pengamatan	Aspek (Soegito, 2006: 95)	Pernyataan		Jumlah
		F	Un	
Penanaman Nilai Nasionalisme pada Anak Usia Dini	1.Cinta tanah air	1,3,5,7,9,1 1,13	2,4,6,12	11
	2.Rela berkorban	15,17,19,2 3	16,18,20,22 ,24,26	10
	3.Persatuan dan kesatuan	27,29,31,3 3,35,37	28,30,32,36	10
	4.Pantang menyerah	41,43,47,4 9	40,42,44,46 ,48,50	10
Jumlah		21	20	41

Sebaran butir soal pernyataan penanaman nilai nasionalisme pada anak usia 5-6 tahun setelah uji coba berjumlah 41 butir soal pernyataan dari total 50 item pernyataan. Terdapat 9 butir soal yang gugur yaitu butir soal pernyataan 8,9,14,21,25,34,38,39,45. Pernyataan *favourable* berjumlah 5 butir soal pernyataan dan pernyataan *unfavourable* berjumlah 4 butir soal pernyataan. Soal pernyataan yang valid dengan skor terendah hingga tertinggi adalah 0,368 - 0,656.

## 2. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dipercaya digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 239). Pada penelitian pengujian reliabilitas, dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir yang ada pada instrumen dengan teknik statistika. Analisis reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 21.0. Dasar pengambilan keputusan uji realibilitas pada penelitian ini adalah jika  $\alpha$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  maka butir soal dapat dikatakan konsisten, dan sebaliknya.

Adapun hasil uji reabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Data Awal**

### *Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,733	50

Reliabilitas data berdasarkan perhitungan statistik diperoleh skor sebanyak 0,733 dengan jumlah pernyataan 50 butir soal yang diujikan kepada 30 responden

**Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Data Setelah Uji Coba**

### *Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,742	41



Pada taraf  $\alpha = 5\%$  dengan  $n = 30$  di peroleh  $r_{tabel} = 0,361$ , tabel diatas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* lebih dari  $r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel.

## G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2010: 207). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired Sample T-Test*. *Paired Sample T-Test* digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif. Analisis *Paired Sample T-Test* berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan suatu *treatment* yang kemudian akan dibandingkan rata-rata dari sampel tersebut antara sebelum dan sesudah *treatment*.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*. *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Untuk menganalisa hasil uji normalitas cukup melihat taraf signifikansi pada hasil

hitung jika taraf signifikansi ( $\alpha$ ) kurang dari 5% (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan sebaliknya. Uji normalitas dengan *Kolmogorof Smirnov* cukup melihat jika taraf signifikansi diatas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diujikan dengan data normal baku, artinya data tersebut normal dan sebaliknya.

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Arikunto (2013: 363), mengemukakan bahwa uji homogenitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas beberapa bagian sampel), yakni seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Uji homogenitas digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam analisis *Paired Sampel t-Test*. Salah satu cara termudah untuk mengetahui homogenitas adalah melihat *test of homogeneity of variance* dengan hasil SPSS sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  , maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih banyak kelompok populasi data adalah tidak sama.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  , maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih banyak kelompok populasi data adalah sama.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah melalui tahap uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya adalah analisis data dengan uji hipotesis menggunakan *t-Test* untuk mengetahui *pretest* dan *posttest*. Selain itu, uji *t-Test* juga digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Kegiatan Upacara Bendera) mampu mempengaruhi variabel terikat (Penanaman karakter nasionalisme anak usia keluarga petani).

Uji perbedaan dua rata-rata antara *pretest* dan data *posttest* dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan perubahan sikap anak yang mencerminkan karakter nasionalisme sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui kegiatan upacara bendera.

Ho: Tidak ada peningkatan karakter nasionalisme anak keluarga petani melalui kegiatan upacara bendera di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes.

Ha: Ada peningkatan karakter nasionalisme anak keluarga petani melalui kegiatan upacara bendera di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes. PAUD Tarbiyatusshibyan didirikan dengan status swasta. PAUD Tarbiyatusshibyan merupakan lembaga sekolah yang gabungan dengan sekolah madrasah atau sekolah agama. Pada tahun ajaran 2019/2020 PAUD Tarbiyatusshibyan memiliki 2 kelas TK A dan 2 kelas TK B. Selain itu, terdapat program pembiasaan dan pengembangan diri PAUD Tarbiyatusshibyan yang meliputi: Bermain sambil belajar, pengamalan do'a-do'a harian, mahir membaca. Pembelajaran dilaksanakan 5 hari dalam seminggu, pembelajaran dimulai pukul 08.00-09.30 WIB. Penelitian dilaksanakan di kelompok TK A dan TK B yang berjumlah 30 anak.

Peneliti memilih PAUD Tarbiyatusshibyan sebagai tempat penelitian karena di PAUD tersebut sebagian besar anak-anaknya dari keluarga petani dengan karakter nasionalisme yang masih rendah dan juga sistem pembelajaran PAUD Tarbiyatusshibyan yang masih menekankan pada muatan pembelajaran agama. Muatan pembelajaran tentang karakter nasionalisme bangsa Indonesia belum ditanamkan/ diajarkan,. Sikap anak masih yang berbicara kurang sopan kepada temannya maupun gurunya, belum mengenal permainan tradisional dan melakukan tindakan seperti berkelahi Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menanamkan

karakter nasionalisme anak keluarga petani melalui kegiatan upacara bendera di PAUD Tarbiyatushshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes. Kegiatan upacara bendera belum pernah dilaksanakan untuk penelitian dalam upaya menanamkan karakter nasionalisme pada anak usia 4-6 tahun.

**a. Hasil Analisis Deskriptif**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melihat seberapa besar upaya peningkatan karakter nasionalisme anak keluarga petani di PAUD Tarbiyatushshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes sebelum diberikan perlakuan melalui kegiatan upacara bendera dengan sesudah diberikan perlakuan melalui kegiatan upacara bendera. Perhitungan hasil akhir skor dilakukan dengan melihat selisih skor total dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Untuk mempermudah analisis perhitungan hasil akhir baik *pretest* maupun *posttest*, maka akan dijelaskan gambaran umum nilai nasionalisme pada anak usia dini tahun sebelum dan sesudah pemberian perlakuan adalah sebagai berikut:

a). Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui sebaran variabel-variabel penelitian. Hal-hal dikaji dalam membahas analisis deskriptif adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata dari masing-masing variabel. Berikut adalah hasil output perhitungan deskriptif statistik.

**Tabel 4.1 Data Hasil Statistik Deskriptif**

Statistik	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Maksimum	112	159
Minimum	80	138
Rata-rata	95,97	147,47
Std. Dviation	6,228	5,124

Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil analisis deskriptif responden penanaman karakter nasionalisme anak keluarga petani melalui kegiatan upacara bendera di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklandeng Kabupaten Brebes. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden (N) ada 30 anak. Rata-rata (mean) nilai untuk responden *pretest* adalah 95,97 dan rata-rata (mean) nilai untuk responden *posttest* adalah 147,47 Nilai terkecil (minimum) dari responden *pretest* adalah 80 dan nilai terkecil dari responden *posttest* adalah 112. Nilai terbesar (maximum) dari responden *pretest* adalah 138 dan nilai terbesar dari responden *posttest* adalah 159.

b). Deskriptif Data Hasil *Pretest*

*Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat rasa nasionalisme anak sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* dilakukan di PAUD Tarbiyatusshibyan dengan sampel sebanyak 30 anak. Berikut disajikan tabel data hasil *pretest*:

**Tabel 4.2 Data Hasil *Pretest***

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80 – 98	Kurang baik	22	73,3%
99 – 117	Cukup	8	26,7%
118 – 136	Baik	0	0,0%
137 – 156	Sangat baik	0	0,0%
Total		30	100%

Dari hasil *pretest* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa anak dengan kriteria kurang baik berjumlah 22 orang dengan persentase 73,3%, kriteria cukup berjumlah 8 orang dengan persentase 26,7% sedangkan kriteria baik tidak ada dan kriteria sangat baik tidak ada.

c). Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Langkah selanjutnya setelah data hasil *pretest* diperoleh adalah untuk memberikan perlakuan dengan memalui kegiatan upacara bendera pada anak sebanyak 12 kali pertemuan. Setelah memberikan perlakuan selesai, maka langkah selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan terhadap variabel yang diteliti yaitu karakter nasionalisme pada anak. Berikut ini tabel dari hasil *posttest*:

**Tabel 4.3 Data Hasil *Posttest***

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80 – 98	Kurang baik	0	0,0%
99 – 117	Cukup	0	0,0%
118 – 136	Baik	2	6,7%
137 – 156	Sangat baik	28	93,3%
Total		30	100%

Dari hasil *posttest* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa anak dengan kriteria baik berjumlah 2 orang dengan persentase 6,7% dan kriteria sangat baik berjumlah 28 orang dengan persentase 93,3%. Sedangkan kriteria kurang baik dan kriteria cukup tidak ada.

#### **b. Hasil Uji Asumsi**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan uji beda atau uji t. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan homogenitas. Data hasil penelitian kemudian dihitung dan diolah menggunakan *SPSS IMB 21*.

##### **a). Uji Normalitas**

Uji distribusi normalitas merupakan cara untuk mengukur apakah data responden memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan signifikan  $> 0,05$ . Peneliti menggunakan uji normalitas dengan program *SPSS 21.0*. Hasil perhitungan uji normalitas data penelitian disajikan pada tabel berikut ini:



**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

<i>Test of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
<i>Pretest</i>	,143	30	,121	,953	30	,203
<i>Posttest</i>	,082	30	,200	,985	30	,933

Data dinyatakan normal jika *Sig* pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari  $\alpha$ , maka data dikatakan berdistribusi normal. Jika tingkat *Sig* kurang dari  $\alpha$  maka data berdistribusi tidak normal. Nilai  $\alpha$  yang digunakan adalah 0,05. Dari hasil diatas diperoleh taraf signifikan penanaman nilai nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera pada anak usia dini saat *pretest* sebesar 0,121 dan saat *posttest* sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa taraf signifikan lebih besar dari  $\alpha$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data karakter nasionalisme anak keluarga petani melalui kegiatan upacara bendera di PAUD Tarbiyatushshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b). Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam analisis *Paired Sampel t-Test*. Salah satu cara termudah untuk mengetahui homogenitas adalah melihat *test of homogeneity of variance* dengan hasil SPSS sebagai berikut:

Dasar pengujian homogenitas :

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  , maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih banyak kelompok populasi data adalah tidak sama.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  , maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih banyak kelompok populasi data adalah sama.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5,64 <sup>a</sup>	1	58	,456

Berdasarkan perhitungan untuk data diperoleh nilai Sig sebesar 0,456. Kriteria pengujian data homogenitas yaitu apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka varian sama atau homogen, apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka varian tidak berdistribusi sama atau tidak homogen. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter nasionalisme anak keluarga petani melalui kegiatan upacara bendera di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes mempunyai varian yang sama atau homogen karena  $0,456 > 0,05$ .

c). Uji *Paired Sample t-Test*

Setelah melalui tahap uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya adalah analisis data dengan uji hipotesis menggunakan *t-Test* untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, uji *t-Test* juga

digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Kegiatan Upacara Bendera) mampu mempengaruhi variabel terikat (Penanaman rasa nasionalisme pada anak usia dini).

Uji perbedaan dua rata-rata antara data *pretest* dan data *posttest* dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan penanaman karakter nasionalisme anak keluarga petani sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui kegiatan upacara bendera. Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan *Paired Sample t-Test* disajikan pada tabel berikut in

**Tabel 4.6 Hasil *Paired Sample t-Test***

<i>Paired Samples Test</i>									
		<i>Paired Differences</i>					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pretest – Posttest</i>	-51,500	8,178	1,493	-54,554	-48,446	-34,492	29	,000

Berdasarkan tabel hasil *Paired Sample Test* diatas diketahui nilai Sig. ( 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pretest dengan posttest yang artinya ada pengaruh kegiatan upacara bendera dalam menanamkan karakter

nasionalisme anak keluarga petani. Selanjutnya dari tabel diatas dapat dilihat  $t_{hitung}$  bernilai negatif yaitu sebesar -34,492 dan jika dipositifkan menjadi 34,492 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,697 dengan demikian karena  $t_{hitung}$  34,492 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan hasil *posttes* yang artinya ada pengaruh kegiatan upacara bendera dalam menanamkan karakter nasionalisme anak keluarga petani melalui kegiatan upacara bendera di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes

**Tabel 4.7 Hasil Mean Uji Hipotesis**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pretest</i>	95,97	30	6,228	1,137
	<i>Posttest</i>	147,47	30	5,124	,936

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata penanaman karakter nasionalisme sebelum dan sesudah diterapkan melalui kegiatan upacara bendera yaitu dari 95,97 menjadi 147,47 Sehingga terjadi peningkatan skor sebesar 51,5. Dari data diatas disimpulkan bahwa rata-rata sebelum diberikan perlakuan lebih rendah daripada rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

## **B. Pembahasan**

Kegiatan *Pretest* dilakukan sebelum anak-anak diberikan *treatment* kegiatan upacara bendera. Pada saat peneliti melakukan perlakuan anak-anak belum antusias

karena merasa asing dengan orang yang baru dan belum mengenal. Kemudian setelah beberapa kali perlakuan antara 2-3 perlakuan anak-anak mulai antusias untuk baris berbaris dalam mempersiapkan kegiatan upacara bendera dan anak-anak unjuk jari agar menjadi peserta pengibar bendera, pembawa pancasila, dan petugas upacara. Tujuan untuk dilakukannya *Pretest* untuk mengetahui karakter nasionalisme pada anak Menurut Bahtiar, R. S. (2016) mengatakan bahwa pentingnya upacara bendera di sekolah juga bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan pelajar menanamkan sikap nasionalisme. Dengan menanamkan sikap nasionalisme diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangun yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya. Hasil analisis deskriptif responden penanaman karakter nasionalisme anak keluarga petani melalui kegiatan upacara bendera di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden (N) ada 30 anak. Nilai terkecil (minimum) dari responden *pretest* adalah 80. Nilai terbesar (maximum) dari responden *pretest* adalah 138.

Perlakuan kegiatan upacara bendera dilaksanakan sebanyak 12 kali perlakuan. Dalam seminggu perlakuan kegiatan upacara bendera diberikan sekali dalam satu minggu yaitu hanya hari senin. Selain itu perlakuan dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Pemberian *treatment* kegiatan upacara bendera dalam menanamkan karakter nasionalisme dimana melatih anak untuk menghormati orang lain, saling menyayangi, rela berkorban, percaya diri, kedisiplinan dan menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Uli, K. (2019) Upacara bendera merupakan salah satu cara untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada

anak seperti nilai karakter religius, cinta bangsa dan tanah air, disiplin, jiwa kepemimpinan, percaya diri dan lain sebagainya. Berdasarkan Dirjen PAUDNI Kemendiknas (2012: 26) dalam Uli, K. (2019) anak dapat melakukan gerakan upacara bendera dengan tertib dan benar ialah indikator berkembangnya nilai cinta bangsa dan tanah. Peneliti menggunakan kegiatan upacara bendera disetiap isi amanatnya berbeda-beda yaitu mengenalkan presiden dan wakil presiden republik Indonesia kepada anak-anak, Memperkenalkan Aneka Ragam Budaya Indonesia, Mengenal Burung Garuda dan Pancasila, Mengenal Untuk Mencintai Produk Dalam Negeri, Mengenal Pahlawanan Indonesia, Mengenalkan Permainan Tradisional, Menjaga Kebersihan Lingkungan, Menghargai Perbedaan dan Saling Menghormati, Mentaati Peraturan Sekolah, Mengenal Lagu Nasional, Menggunakan Bahasa Indonesia dengan Benar, Mengenal Bendera Merah Putih.

Kegiatan *Posttest* dilakukan setelah perlakuan sepenuhnya selesai dilakukan. Hal ini bertujuan agar hasil *posttest* benar-benar sesuai dengan apa yang diinginkan. Setelah dilakukan *posttest* nilai yang diperoleh anak sebesar data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden (N) ada 30 anak rata-rata (mean) nilai terkecil dari responden *posttest* adalah 112. nilai terbesar dari responden *posttest* adalah 159. Nilai untuk responden *posttest* adalah 147,47.

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji Paired Sample t-Test yang diperoleh nilai  $t_{hitung}$  34,492 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,697 dan nilai Sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap karakter nasionalisme setelah dilakukannya kegiatan upacara

bendera. setelah diberikan perlakuan oleh peneliti selama 12 kali *treatment* terdapat perubahan perilaku dalam mengenal karakter nasionalisme pada anak Hasilnya anak dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu anak saling menghormati, berbagi makanan dan mainan serta mengenal para pahlawan, percaya diri, religius, menghargai karya orang lain dan menjaga lingkungan. Soegito (2007:76) Hal ini senada bahwa kita sebagai bangsa untuk mentransformasikan nilai-nilai nasionalisme itu ke dalam sikap dan perilaku nyata baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian “Upaya peningkatan karakter nasionalisme anak keluarga petani melalui kegiatan upacara bendera di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes” telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang seharusnya, namun terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya yaitu:

- a. Masih ada beberapa anak yang belum mengikuti kegiatan upacara secara maksimal. Mereka hormat dengan badan tidak tegap
- b. Masih ada anak yang berebut sebagai petugas pengibar bendera, anak belum memahami bahwa setiap upacara bendera harus bergantian

## BAB V

### PENUTUP

#### C. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan upacara bendera dapat menanamkan karakter nasionalisme anak. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji Paired Sample t-Test yang diperoleh nilai  $t_{hitung}$  34,492 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dan nilai Sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi artinya ada pengaruh kegiatan upacara bendera dalam menanamkan karakter nasionalisme anak usia 4-6 tahun. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa anak dengan kriteria kurang baik berjumlah 22 orang dengan persentase 73,3%, kriteria cukup berjumlah 8 orang dengan persentase 26,7% sedangkan kriteria baik tidak ada dan kriteria sangat baik tidak ada. Sedangkan sesudah diberikan perlakuan nilai *posttest* yang diperoleh tentang karakter nasionalisme pada anak usia dini yaitu menunjukkan bahwa anak dengan kriteria baik berjumlah 2 orang dengan persentase 6,7% dan kriteria sangat baik berjumlah 28 orang dengan persentase 93,3%.

#### D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Tarbiyatusshibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes maka dapat diajukan beberapa saran baik kepada beberapa pihak sebagai berikut:



1. Bagi guru, hendaknya lebih variatif dalam meningkatkan karakter nasionalisme.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menindak lanjuti penelitian ini dengan berbagai variasi dan perbaikan. Variasi tersebut bisa dilihat dari segi kegiatan yang dapat mengembangkan karakter nasionalism

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (DORI) bagi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2014). Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini.
- Ali, H. Z., & SKM, M. (2010). Pengantar keperawatan keluarga. EGC
- Andikawati, L., & Diana, D. (2017). Introduction of Early Science Learning through Open Inquiry Approach on 5-6 Years Old Children at TK Muslimat NU 14, Kendal. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 6(2), 63-67.
- Anggita, L. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah ( Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol Pasuruan ).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayu, A. R. R. dan Suwanda, I. M. (2013). Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 6 Mojokerto Melalui Kegiatan Upacara Bendera. 1(1).
- Bahtiar, R. S. (2016). Upacara Bendera Berbasis Karakter Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *INOVASI*, 18(2), 71-76.
- Buwono X, Sultan Hamengku. (2007). *Merajut Kembali Ke Indonesiaan Kita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. (1997). Petunjuk Pelaksanaan Upacara Bendera di Sekolah. Jakarta: Depdikbud.
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). Pendidikan karakter anak usia dini. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Fitroh, S. F., & Sari, E. D. N. (2015). Dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 95-105.
- Garatu, T. (2013). Analisis Keuntungan Petani Padi Sawah di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat. *Ekomen*, 10(2).
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-Ta'dib*, 8(2), 50-69.
- Hasibuan, R. (2013). The Values Approach Of Character Education To Enhance Early Childhood Educator's Competency. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 2(1).
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- <http://Arifsubarkah.wordpress.com/2010/01/02/Fungsi-kemiskinan> Ciri-ciri Manusia Yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan.go.id ( Diakses pada Tanggal 15 Maret 2019)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Igirklanceng,Sirampog,Brebes>. ( Diakses pada Tanggal 25 Januari 2020)
- <https://www.jurnalasia.com/nasional/upacara-bendera-setiap-senin-kembali-diwajibkan/> ( Diakses pada Tanggal 25 Maret 2019)
- <https://www.parenting.co.id/usia-sekolah/ikut-upacara-bendera-adakah-manfaatnya-> ( Diakses pada Tanggal 15 Maret 2019)
- Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. *Humanika*, 16(9).
- Iriani, Dewi. (2014). 101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Irmayana, D., & Marmawi, R. Analisis Pembelajaran Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(4).2015
- Kalawentar, F.(2015). Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN II Klaten. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Kompas.com. 2015 . Seluruh Sekolah Wajib Gelar Upacara Bendera Setiap Hari Senin.", <https://edukasi.kompas.com/read/2015/07/27/11240661/Seluruh.Sekolah.Wajib.Gelar.Upacara.Bendera.Setiap.Senin.>( Diunduh Tanggal 22 Maret 2019)
- Kurang, D. M. G. (2008). Asuhan keperawatan keluarga.
- Kusrahmadi, S. D. (2008). Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik. *HUMANIKA*, 8(1).
- Laa, R. (2018). Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Petani Di Domloli Kabupaten Alor. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 3(1), 76-104.
- Naily, R. I. (2019). Penanaman Karakter Nasionalisme Pada Anggota Satuan Siswa Pelajar dan Mahasiswa Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal (Doctoral dissertation, UNNES).
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Permendikbud. 2018. Pedoman Upacara Bendera di Sekolah. Jakarta: Permendikbud
- Permenpora.(2015).Penyelenggaraan Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka. Jakarta: Kemenpora

- Permono, H. (2013). Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini.
- Primvera, I. (2017) Peran Upacara Bendera Dalam Membentuk Karakter Disiplin, Tanggungjawab, dan Semangat Kebangsaan Peserta Didik (Studi Deskriptif Analisa di SD Negeri 1 Lesmana.
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Purnama.2016.Asal Usul Bendera Merah Putih
- Putri, V. D. (2012). Praktik Pengasuhan Anak Pada Keluarga Petani Peserta Bina Keluarga Balita (BKB) Melati 3 Di Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 1(2).
- Rakimahwati, R. (2014). Character Development through Dance Learning in an Early Childhood Setting. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 3(2), 102-107.
- Sarasati, H. S E. I. L. Y. S. A., & Satmoko Adi, A. G. U. S. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Anak Di Kampung Lawas Marpati Surabaya *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7(2).
- Savira,R. (2017). Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Kelas Tinggi di MI Walisongo Jerakah Kecamatan Tugu Kota Semarang.
- Setiawan, D. (2017). Kontribusi Tingkat Pemahaman Konsepsi Wawasan Nusantara terhadap Sikap Nasionalisme dan Karakter Kebangsaan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 9(1), 20-33.
- Setyowati, M. (2014). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Di Perumahan Griya Kencana, Desa Mojosarirejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Oleh Setyowati. Vol. 03 No. 02
- Soegito. A.T. 2006. Pendidikan Pancasila.UNNES: UNNES Press
- Sudiyo.(2004).Pergerakan Nasional mencapai dan Mempertahankan Kemerdekaan.jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.(2012). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.Bandung:Alfabeta
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.Bandung:Alfabeta
- Suhadi. (2015). Keterampilan Kepramukaan.Semarang:Tim Penyusun
- Sujiono, Y.N.(2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks
- Suryana, S. (2013). Character Education Model in Early Age Children. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1).

- Sutrisno.(2016). Revolusi Mental Menumbuh Kembangkan Rasa Nasionalisme. Jakarta: Indoliterasi
- Uli, K. (2019, August). Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Melalui Upacara Bendera. In *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta 2019* (pp. 189-198).
- V Nany, S., & Ch, Y. Menanamkan Nilai Pancasila Pada Anak Sejak Usia Dini. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 9(1), 181-27.
- Waluyo, E., Handayani, S. S. D., & Diana, D. (2018). Family and Community Participation in the Development of Early Childhood Education after the Policy Program of one Village one ECE. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 7(2), 136-140.
- Waluyo, E., & Latiana, L. (2014). Entrepreneurship Learning for Early Childhood in Early Childhood Institutions. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 3(1), 73-78.
- Widiatmaka, P.(2016). Pembangunan karakter Nasionalisme peserta didik di sekolah berbasis agama Islam. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 25-33.
- Widuseno, iriyanto.(2010). Nasionalisme dan Tantangan di Indonesia ( menyoal nasionalisme di Indonesia) . Jurnal Universitas Diponegoro.
- Wulandari, D., & Windiarti, R. (2017). Investment Nationalism Value in Children Age 5-6 Years Reviewed From Application of Media Papan Jodoh Pancasila in TKIT Al-Husna Mayong Jepara District. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 6(2), 93-97.

# LAMPIRAN

## 1. Sebaran Butir Soal Sebelum Uji Coba

Nama :

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai (STS)	Tidak Sesuai (TS)	Sesuai (S)	Sangat Sesuai (SS)
1.	Anak mengetahui presiden dan wakil presiden Indonesia				
2.	Anak berbibicara dengan temannya pada saat upacara bendera				
3.	Anak bisa menyanyikan lagu Indonesia Raya				
4.	Anak pada saat hormat menggunakan tangan kiri				
5.	Anak dapat menghafal pancasila				
6.	Anak menyanyikan lagu kebangsaan masih dengan bantuan guru				
7.	Anak dapat berbaris yang rapi saat upacara bendera				
8.	Anak enggan mendengarkan nasehat guru				
9.	Anak dapat menyebutkan warna bendera Negara Indonesia				
10	Anak menyebutkan pahlawan nasional dengan bantuan guru				
11	Anak mengetahui negaranya yaitu negara kesatuan Republik Indonesia				
12	Anak terlambat masuk sekolah				
13	Anak mau mengikuti peringatan upacara hari besar				
14	Anak melakukan sesuatu dengan bantuan orang lain				
15	Anak meminta maaf ketika melakukan kesalahan				
16	Anak mengambil barang milik temannya tanpa izin				
17	Anak mengucapkan terima kasih ketika dikasih sesuatu oleh temannya				
18	Anak berbohong pada temannya				

19	Anak menghargai hasil karya temannya				
20	Anak bersikap sombong pada temannya				
21	Anak mau berbagi dengan temannya				
22	Anak membiarkan temannya yang sedang mengalami kesulitan				
23	Anak bersikap sabar dalam mengantri				
24	Anak putus asa dalam melakukan sesuatu				
25	Anak mengembalikan barang atau benda ketempat semula				
26	Anak mengganggu temannya pada saat beribadah				
27	Anak mematuhi peraturan sekolah				
28	Anak menyanyi lagu Indonesia dengan suara keras				
29	Anak dapat bekerjasama dengan temannya saat berkelompok				
30	Anak mengejek temannya				
31	Anak berdoa secara khusus				
32	Anak bersikap acuh tak acuh pada temannya				
33	Anak ikut menjenguk temannya yang sedang sakit				
34	Anak enggan membersihkan sekolah secara gotong royong				
35	Anak bermain dengan temannya tanpa membedakan				
36	Anak berkelahi dengan temannya				
37	Anak selalu rukun dengan temannya				
38	Anak menyembunyikan barang atau benda milik temannya				
39	Anak menghargai hasil karya temannya				
40	Anak berlari-lari ketika upacara bendera sudah dimulai				



41	Anak senang dapat mengibarkan bendera merah putih pada saat upacara bendera				
42	Anak bersikap iri dengan keunggulan orang lain				
43	Anak bersikap sopan pada orang yang lebih dewasa				
44	Anak bersikap malu pada temannya				
45	Anak berani menjadi petugas upacara bendera				
46	Anak melawan guru pada saat diberikan nasehat				
47	Anak menundukan kepala pada saat mengheningkan cipta dalam kegiatan upacara bendera				
48	Anak membiarkan permainan berantakan				
49	Anak mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan				
50	Anak membuang sampah pada tempatnya				

## 2. Sebaran Butir Soal Setelah Uji Coba

Nama :

No.	Pertanyaan	Sangat Tidak Sesuai (STS)	Tidak Sesuai (TS)	Sesuai (S)	Sangat Sesuai (SS)
1.	Anak mengetahui presiden dan wakil presiden Indonesia				
2.	Anak berbibicara dengan temannya pada saat upacara bendera				
3.	Anak bisa menyanyikan lagu Indonesia Raya				
4.	Anak pada saat hormat menggunakan tangan kiri				
5.	Anak dapat menghafal pancasila				
6.	Anak menyanyikan lagu kebangsaan masih dengan bantuan guru				
7.	Anak dapat berbaris yang rapi saat upacara bendera				

8.	Anak dapat menyebutkan warna bendera Negara Indonesia				
9.	Anak mengetahui negaranya yaitu negara kesatuan Republik Indonesia				
10	Anak terlambat masuk sekolah				
11	Anak mau mengikuti peringatan upacara hari besar				
12	Anak meminta maaf ketika melakukan kesalahan				
13	Anak mengambil barang milik temannya tanpa izin				
14	Anak mengucapkan terima kasih ketika dikasih sesuatu oleh temannya				
15	Anak berbohong pada temannya				
16	Anak menghargai hasil karya temannya				
17	Anak bersikap sombong pada temannya				
18	Anak membiarkan temannya yang sedang mengalami kesulitan				
19	Anak bersikap sabar dalam mengantri				
20	Anak putus asa dalam melakukan sesuatu				
21	Anak mengganggu temannya pada saat beribadah				
22	Anak mematuhi peraturan sekolah				
23	Anak menyanyi lagu Indonesia dengan suara keras				
24	Anak dapat bekerjasama dengan temannya saat berkelompok				
25	Anak mengejek temannya				
26	Anak berdoa secara khusus				
27	Anak bersikap acuh tak acuh pada temannya				
28	Anak ikut menjenguk temannya yang sedang sakit				
29	Anak bermain dengan temannya tanpa membedakan				
30	Anak berkelahi dengan temannya				

31	Anak selalu rukun dengan temannya				
32	Anak berlari-lari ketika upacara bendera sudah dimulai				
33	Anak senang dapat mengibarkan bendera merah putih pada saat upacara bendera				
34	Anak bersikap iri dengan keunggulan orang lain				
35	Anak bersikap sopan pada orang yang lebih dewasa				
36	Anak bersikap malu pada temannya				
37	Anak melawan guru pada saat diberikan nasehat				
38	Anak menundukan kepala pada saat mengheningkan cipta dalam kegiatan upacara bendera				
39	Anak membiarkan permainan berantakan				
40	Anak mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan				
41	Anak membuang sampah pada tempatnya				

## 3. Hasil Uji Validitas

No Item	r hitung	r tabel 5% (30)	Keterangan
1	0,549	0,361	Valid
2	0,490	0,361	Valid
3	0,409	0,361	Valid
4	0,368	0,361	Valid
5	0,591	0,631	Valid
6	0,504	0,361	Valid
7	0,421	0,361	Valid
8	0,316	0,361	Tidak Valid
9	0,471	0,361	Valid
10	0,112	0,361	Tidak Valid
11	0,611	0,361	Valid
12	0,468	0,361	Valid
13	0,482	0,361	Valid
14	-0,301	0,361	Tidak Valid
15	0,492	0,361	Valid
16	0,408	0,361	Valid
17	0,479	0,361	Valid
18	0,600	0,361	Valid
19	0,427	0,361	Valid
20	0,466	0,361	Valid
21	-0,083	0,361	Tidak Valid
22	0,646	0,361	Valid
23	0,626	0,361	Valid
24	0,481	0,361	Valid
25	0,240	0,361	Tidak Valid
26	0,567	0,361	Valid
27	0,593	0,361	Valid
28	0,392	0,361	Valid
29	0,551	0,361	Valid
30	0,509	0,361	Valid
31	0,584	0,361	Valid
32	0,478	0,361	Valid
33	0,418	0,361	Valid
34	0,199	0,361	Tidak Valid
35	0,469	0,361	Valid
36	0,595	0,361	Valid
37	0,501	0,361	Valid
38	0,024	0,361	Tidak Valid
39	0,117	0,361	Tidak Valid
40	0,608	0,361	Valid
41	0,441	0,361	Valid

42	0,494	0,361	Valid
43	0,462	0,361	Valid
44	0,545	0,361	Valid
45	0,141	0,361	Tidak Valid
46	0,375	0,361	Valid
47	0,433	0,361	Valid
48	0,557	0,361	Valid
49	0,486	0,361	Valid
50	0,443	0,361	Valid

#### 4. Hasil Uji Reliabilitas Data Awal

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,733	50

#### 5. Hasil Uji Reliabilitas Data Setelah Uji Coba

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,742	41

#### . 6. Output Paired Sampel T-Test

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre-Test Eksperimen	95,97	30	6,228	1,137
Post-Test Eksperimen	147,47	30	5,124	,936

## 7. Output Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	,143	30	,121	,953	30	,203
Post-Test	,082	30	,200*	,985	30	,933

## 8. Output Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2
Based on Mean	,564	1	58
Based on Median	,339	1	58
Based on Median and with adjusted df	,339	1	52,003
Based on trimmed mean	,556	1	58

## 9. Daftar Nama Anak

## a. Daftar nama anak uji validitas di TK Darul Hikmah:

No.	Nama anak	Jenis Kelamin
1	Kinan	Perempuan
2	Annas	Laki-laki
3	Erlin	Perempuan
4	Afifah	Perempuan
5	Chelsea	Perempuan
6	Queen	Perempuan
7	Naira	Perempuan
8	Izul	Laki-laki
9	Adib	Laki-laki
10	Sasi	Perempuan
11	Fikar	Laki-laki
12	Naila	Perempuan
13	Ilyas	Laki-laki
14	Arika	Perempuan
15	Albi	Laki-laki
16	Dinda	Perempuan
17	Husein	Laki-laki
18	Dita	Perempuan
19	Alisa	Perempuan
20	Hasan	Laki-laki
21	Sultan	Laki-laki
22	Lidya	Perempuan
23	Zhezhe	Perempuan
24	Agam	Laki-laki
25	Yasmin	Perempuan
26	Arya	Laki-laki
27	Nadiva	Perempuan
28	Kayla	Perempuan
29	Zakira	Perempuan
30	Azam	Laki-laki


## b. Daftar nama anak penelitian di PAUD Tarbiyatusshibyan:

No.	Nama anak	Jenis Kelamin
1	Afriya	Laki-laki
2	Afiyah Lenatul. F	Perempuan
3	Alika Bilqis. H	Perempuan
4	Ahmad Nur Faisal K	Laki-laki
5	Abiyan Nandana	Laki-laki
6	Yoshi Toriq Alkatiri	Laki-laki
7	Calista Zahra. A	Perempuan
8	Adela Rosiana Dewi	Perempuan
9	Irdina Izzah I	Perempuan
10	Jefri Al-Bukhori	Laki-laki
11	M. Bayuwanda Aras P	Laki-laki
12	M. Tegar Ramadhan	Laki-laki
13	M. Azryl Pratama	Laki-laki
14	M. Rifki Rendi S	Laki-laki
15	M. Daffa Ibnu Al Hafidz	Laki-laki
16	M.Farhan Feriansyah	Laki-laki
17	Meiranti Putri F	Perempuan
18	Megantara Putra	Laki-laki
19	Sintiana Nur Safitri	Perempuan
20	Raka Restu Pryoga	Laki-laki
21	Regita Amanda D	Perempuan
22	Vera Nasywa Anesta	Perempuan
23	Alfi Erwan Oktaviana	Perempuan
24	M. Khamdan Amarullah	Laki-laki
25	Aida Akifa Naila	Perempuan
26	M. Alvi Mirza Pratama	Laki-laki
27	Miskatul Nurul Fatimah	Perempuan
28	Naura Hanum Luvena	Perempuan
29	Istiana Aulia Izzatunniza	Perempuan
30	Bastian David Luis	Laki-laki



## 10. Surat Perizinan

## a. Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b> Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: <a href="http://fip.unnes.ac.id">http://fip.unnes.ac.id</a> , surel: <a href="mailto:fip@mail.unnes.ac.id">fip@mail.unnes.ac.id</a>
---	---

---

Nomor	: B/18013/UN37.1.1/LT/2019	06 September 2019
Hal	: Izin Penelitian	

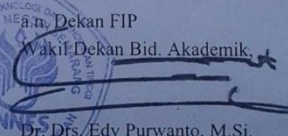
Yth. Kepala PAUD Tarbiyatushibyan  
Desa Igirklandeng, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:


Nama	: Samyati
NIM	: 1601415028
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Upaya Peningkatan Rasa Nasionalisme Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Upacara Bendera Di Keluarga Petani Di Desa Igirklandeng Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 16 September s.d 2 Desember.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

  
 a.n. Dekan FIP  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,  
 Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.  
 NIP. 196301211987031001

Tembusan:  
Dekan FIP;  
Universitas Negeri Semarang

  
 Nomor Agenda Surat : 933 582 862 6

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-09-06 10:49:39)

## b. Surat Bukti Penelitian


**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA**  
**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**  
**"TARBIYATUSH SHIBYAN"**  
**IGIRKLANCENG SIRAMPOG BREBES**  
Alamat : Jln. Masjid Baitul Mutaqin Desa Igirklanceng Rt. 03/02 Kec Sirampog Kab. Brebes


---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
NO: 421.7/016/PAUD.TS/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Sepudin, S.PdI  
 Jabatan : Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tarbiyatush Shibyan  
 Alamat : Igirklanceng Kec. Sirampog Kab. Brebes.

Menerangkan bahwa :

Nama : SAMYATI  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 NIM : 1601415028  
 Alamat : Igirklanceng, Kecamatan Sirampog kabupaten Brebes

Telah melakukan penelitian di lembaga kami ( PAUD Tarbiyatush Shibyan).  
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 25 November 2019  
Kepala PAUD

  
**Sepudin, S.PdI**  
**NIP. -**

## 11. Jadwal Penelitian

- a. Perlakuan atau treatment yang pertama pada hari Senin, 23 September 2019

Tema: Mengenalkan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Kepada Anak-anak

NO.	Nama Petugas Upacara Bendera	Bertugas	Yang menjadi petugas upacara
1.	Protokol	<p>Membacakan susunan upacara bendera dari awal hingga akhir.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu pengatur upacara dalam hal membacakan acara demi acara sesuai urutan dan saat-saat yang telah ditentukan</li> <li>• Dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan para petugas pelaksanaan</li> <li>• Mengetahui dengan tepat siapa-siapa petugas pelaksana</li> <li>• Bertanggung jawab kepada pengatur upacara</li> </ul>	Ibu Nining Prihastini
2.	Pemimpin Upacara	<p>Bertugas memimpin peserta upacara dengan jalan memberikan aba-aba.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas Pokok : Menyiapkan dan mengatur peserta upacara</li> <li>• Menerima penghormatan dari Pemimpin Kelompok peserta(pasukan) upacara</li> <li>• Menerima laporan dari Pemimpin kelompok peserta upacara</li> </ul>	Abiyan Nandana

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memimpin dan memberikan aba-aba penghormatan dari peserta kepada Pembina upacara</li> <li>• Menyampaikan laporan keadaan/kekuatan peserta upacara</li> <li>• Memberi aba-aba penghormatan kepada Sang Merah Putih</li> <li>• Menerima pelimpahan wewenang yang diberikan dari Pembina upacara</li> <li>• Bertanggung jawab kepada Pembina upacara dan kepada atasan yang memberikan perintah dalam hal kesiapan dan tertibnya upacara</li> <li>• Membubarkan peserta upacara bila acara selesai</li> </ul>	
3.	Pembina upacara	<p>Pejabat dalam upacara yang kepadanya disampaikan penghormatan yang tertinggi oleh peserta yang hadir mengikuti atau melakukan upacara.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensahkan upacara serta melakukan ketentuan dalam rencana pelaksanaan dengan mengingat keadaan, peserta dan tempat upacara.</li> <li>• Menerima laporan Pengatur Upacara sebelum upacara dimulai.</li> <li>• Menerima penghormatan dari peserta upacara</li> <li>• Menerima laporan Pemimpin Upacara</li> <li>• Memimpin Mengheningkan Cipta</li> </ul>	Ibu Susanti

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membacakan teks Pancasila yang diulang oleh seluruh peserta upacara</li> <li>• Menyampaikan Amanat yaitu Perlunya mengenalkan pemimpin baik negara Indonesia dimana dengan mengenalkan tokoh pemimpin kepada anak secara alam bawah sadar dapat memunculkan panutan anak itu dalam menjadi seorang pemimpin. Selain itu sebagai negara yang beragama kita juga harus membekali anak kita dengan kepercayaan kepada Tuhan agar tidak menjadi pemimpin yang keblinger. Karena kita sebagai bangsa Indonesia dengan dasar Pancasila, pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa pada dasarnya keimanan kepada Tuhan merupakan pedoman hidup bagi setiap orang. Sejak dini sebaiknya anak-anak diajarkan tentang ilmu agama. Karena agama mengajarkan manusia menjadi pribadi yang baik, serta mengajarkan manusia bagaimana menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri dan bagaimana menjadi pemimpin bagi orang lain</li> <li>• Dapat melimpahkan sebagai tugasnya kepada Pemimpin Upacara</li> <li>• Penanggungjawab terakhir pelaksanaan upacara</li> </ul>	
4.	Pembawa teks Pancasila	<p>Pembawa teks Pancasila sekaligus pendamping Pembina upacara bertugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa Teks Pancasila dan Teks Amanat Pembina upacara</li> </ul>	Alfi Erwan Oktaviana

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyerahkan Teks tersebut kepada Pembina upacara dan menerimanya kembali pada saat yang telah ditentukan.</li> </ul>	
5.	Pembaca Teks Pembukaan UUD 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa serta membacakan teks tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> <li>• Mengetahui dengan jelas isi dari teks tersebut.</li> </ul>	Ibu Komaiyah
6.	Pembaca Doa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun teks doa sesuai dengan maksud upacara</li> <li>• Membawa serta membacakan doa tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> </ul>	Ibu Mulyati
7.	Petugas Bendera	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum upacara dimulai, mengetahui dengan jelas keadaan tiang, tali dan bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Menyiapkan dan melipat dengan tepat bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Mengibarkan Bendera Kebangsaan atau menurunkan serta menyimpannya kembali ke tempat semula</li> <li>• Melaksanakan tugas ini ditempat serta pada saat yang telah ditentukan dengan cermat dan khidmat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aida Akifa Naila</li> <li>• Adela Rosiana Dewi</li> <li>• Naura Hanum Luvena</li> </ul>

b. Perlakuan atau treatment yang kedua pada hari Senin, 30 September 2019

Tema: Memperkenalkan Aneka Ragam Budaya Indonesia

NO.	Nama Petugas Upacara Bendera	Bertugas	Yang menjadi petugas upacara
1.	Protokol	<p>Membacakan susunan upacara bendera dari awal hingga akhir.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu pengatur upacara dalam hal membacakan acara demi acara sesuai urutan dan saat-saat yang telah ditentukan</li> <li>• Dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan para petugas pelaksanaan</li> <li>• Mengetahui dengan tepat siapa-siapa petugas pelaksana</li> <li>• Bertanggung jawab kepada pengatur upacara</li> </ul>	Ibu Mulyati
2.	Pemimpin Upacara	<p>bertugas memimpin peserta upacara dengan jalan memberikan aba-aba.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <p>Menyiapkan dan mengatur peserta upacara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima penghormatan dari Pemimpin Kelompok peserta(pasukan) upacara</li> <li>• Menerima laporan dari Pemimpin kelompok peserta upacara</li> </ul>	M. Megantara

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memimpin dan memberikan aba-aba penghormatan dari peserta kepada Pembina upacara</li> <li>• Menyampaikan laporan keadaan/kekuatan peserta upacara</li> <li>• Memberi aba-aba penghormatan kepada Sang Merah Putih</li> <li>• Menerima pelimpahan wewenang yang diberikan dari Pembina upacara</li> <li>• Bertanggung jawab kepada Pembina upacara dan kepada atasan yang memberikan perintah dalam hal kesiapan dan tertibnya upacara</li> <li>• Membubarkan peserta upacara bila acara selesai</li> </ul>	
3.	Pembina upacara	<p>Pejabat dalam upacara yang kepadanya disampaikan penghormatan yang tertinggi oleh peserta yang hadir mengikuti atau melakukan upacara.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensahkan upacara serta melakukan ketentuan dalam rencana pelaksanaan dengan mengingat keadaan, peserta dan tempat upacara.</li> <li>• Menerima laporan Pengatur Upacara sebelum upacara dimulai.</li> <li>• Menerima penghormatan dari peserta upacara</li> <li>• Menerima laporan Pemimpin Upacara</li> <li>• Memimpin Mengheningkan Cipta</li> </ul>	Ibu Nining Prihastini



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membacakan teks Pancasila yang diulang oleh seluruh peserta upacara</li> <li>• Menyampaikan Amanat yaitu Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan warisan budaya dan adat istiadatnya dari Sabang hingga Merauke. Orang tua maupun pendidik dapat memperkenalkan budaya daerah keluarga sendiri. Banyak sekali yang bisa digali dan diperkenalkan kepada anak dari lagu, bahasa, baju khas, makanan, rumah hingga cerita rakyat yang berasal dari daerah asal orang tua. Dongeng rakyat sangat bagus dan sarat makna untuk diajarkan bagi anak daripada dongeng berasal dari luar negeri, seperti kisah Timun Mas, Tangkuban Perahu. Begitu pula dengan lagu daerah yang tak kalah bermakna dari lagu modern bisa menjadi pembelajaran bagi anak akan keanekaragaman bangsa ini sekaligus meningkatkan nasionalisme anak.</li> <li>• Dapat melimpahkan sebagai tugasnya kepada Pemimpin Upacara</li> <li>• Penanggungjawab terakhir pelaksanaan upacara</li> </ul>	
4.	Pembawa teks Pancasila	<p>Pembawa teks Pancasila sekaligus pendamping Pembina upacara bertugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa Teks Pancasila dan Teks Amanat Pembina upacara</li> <li>• Menyerahkan Teks tersebut kepada Pembina upacara dan menerimanya kembali pada saat yang telah ditentukan.</li> </ul>	Alika Bilqis. H

5.	Pembaca Teks Pembukaan UUD 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa serta membacakan teks tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> <li>• Mengetahui dengan jelas isi dari teks tersebut.</li> </ul>	Ibu Susanti
6.	Pembaca Doa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun teks doa sesuai dengan maksud upacara</li> <li>• Membawa serta membacakan doa tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> </ul>	Ibu komariyah
7.	Petugas Bendera	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum upacara dimulai, mengetahui dengan jelas keadaan tiang, tali dan bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Menyiapkan dan melipat dengan tepat bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Mengibarkan Bendera Kebangsaan atau menurunkan serta menyimpannya kembali ke tempat semula</li> <li>• Melaksanakan tugas ini ditempat serta pada saat yang telah ditentukan dengan cermat dan khidmat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Calista Zahra</li> <li>• Afiyah Lenatul</li> <li>• Meiranti</li> </ul>

c. Perlakuan atau treatment yang ketiga pada hari Senin, 7 Oktober 2019

Tema: Mengenal Burung Garuda dan Pancasila

No.	Nama Petugas Upacara Bendera	Bertugas	Yang menjadi petugas upacara
1.	Protokol	Membacakan susunan upacara bendera dari awal hingga akhir.	Ibu Susanti

		<p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu pengatur upacara dalam hal membacakan acara demi acara sesuai urutan dan saat-saat yang telah ditentukan</li> <li>• Dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan para petugas pelaksanaan</li> <li>• Mengetahui dengan tepat siapa-siapa petugas pelaksana</li> <li>• Bertanggung jawab kepada pengatur upacara</li> </ul>	
2.	Pemimpin Upacara	<p>bertugas memimpin peserta upacara dengan jalan memberikan aba-aba.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan dan mengatur peserta upacara</li> <li>• Menerima penghormatan dari Pemimpin Kelompok peserta(pasukan) upacara</li> <li>• Menerima laporan dari Pemimpin kelompok peserta upacara</li> <li>• Memimpin dan memberikan aba-aba penghormatan dari peserta kepada Pembina upacara</li> <li>• Menyampaikan laporan keadaan/kekuatan peserta upacara</li> <li>• Memberi aba-aba penghormatan kepada Sang Merah Putih</li> <li>• Menerima pelimpahan wewenang yang diberikan dari Pembina upacara</li> </ul>	Jefri Albukhori

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggung jawab kepada Pembina upacara dan kepada atasan yang memberikan perintah dalam hal kesiapan dan tertibnya upacara</li> <li>• Membubarkan peserta upacara bila acara selesai</li> </ul>	
3.	Pembina upacara	<p>Pejabat dalam upacara yang kepadanya disampaikan penghormatan yang tertinggi oleh peserta yang hadir mengikuti atau melakukan upacara.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <p>Mensahkan upacara serta melakukan ketentuan dalam rencana pelaksanaan dengan mengingat keadaan, peserta dan tempat upacara.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima laporan Pengatur Upacara sebelum upacara dimulai.</li> <li>• Menerima penghormatan dari peserta upacara</li> <li>• Menerima laporan Pemimpin Upacara</li> <li>• Memimpin Mengheningkan Cipta</li> <li>• Membacakan teks Pancasila yang diulang oleh seluruh peserta upacara</li> <li>• Menyampaikan Amanat yaitu Perlunya mengenalkan lambang Negara Indonesia pada anak usia dini karena , Lambang Negara Indonesia adalah Garuda Pancasila yang bersemboyan “ Bhineka Tunggal Ika” yang mempunyai arti berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Dasar negara Indonesia adalah Pancasila, kita harus mengamalkan dan melestarikan Pancasila bahkan Kita harus Mencintaai</li> </ul>	Ibu Komariyah

		<p>Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang harus benar-benar dimengerti serta dipahami oleh seluruh warga negaranya. Seluruh warga negara Indonesia mulai dari usia dini tentunya sudah ditanamkan nilai-nilai pancasila dan penanaman nilai pancasila sejak usia dini diharapkan menjadi suatu nilai yang mendarah daging di setiap individu dan diharapkan setiap individu dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari hingga usia senja. Memahami tidak hanya isi dari Pancasila tetapi juga makna dan penghayatannya. anak-anak tersebut dapat mulai memahami pentingnya pengamalan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan sosial sekaligus meningkatkan kecerdasan baik secara akademis maupun secara emosional.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat melimpahkan sebagai tugasnya kepada Pemimpin Upacara</li> <li>• Penanggungjawab terakhir pelaksanaan upacara</li> </ul>	
4.	Pembawa teks Pancasila	<p>Pembawa teks Pancasila sekaligus pendamping Pembina upacara bertugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa Teks Pancasila dan Teks Amanat Pembina upacara</li> <li>• Menyerahkan Teks tersebut kepada Pembina upacara dan menerimanya kembali pada saat yang telah ditentukan.</li> </ul>	Afriya

5.	Pembaca Teks Pembukaan UUD 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa serta membacakan teks tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> <li>• Mengetahui dengan jelas isi dari teks tersebut.</li> </ul>	Ibu Mulyati
6.	Pembaca Doa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun teks doa sesuai dengan maksud upacara</li> <li>• Membawa serta membacakan doa tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> </ul>	Ibu Nining Pihastini
7.	Petugas Bendera	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum upacara dimulai, mengetahui dengan jelas keadaan tiang, tali dan bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Menyiapkan dan melipat dengan tepat bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Mengibarkan Bendera Kebangsaan atau menurunkan serta menyimpannya kembali ke tempat semula</li> <li>• Melaksanakan tugas ini ditempat serta pada saat yang telah ditentukan dengan cermat dan khidmat.</li> </ul>	M. Tegar

d. Perlakuan atau treatment yang keempat pada hari Senin, 14 Oktober 2019

Tema: Mengenal Untuk Mencintai Produk Dalam Negeri

NO.	Nama Petugas Upacara Bendera	Bertugas	Yang menjadi petugas upacara
1.	Protokol	Membacakan susunan upacara bendera dari awal hingga akhir.	Ibu Nining Prihastini

		<p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu pengatur upacara dalam hal membacakan acara demi acara sesuai urutan dan saat-saat yang telah ditentukan</li> <li>• Dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan para petugas pelaksanaan</li> <li>• Mengetahui dengan tepat siapa-siapa petugas pelaksana</li> <li>• Bertanggung jawab kepada pengatur upacara</li> </ul>	
2.	Pemimpin Upacara	<p>bertugas memimpin peserta upacara dengan jalan memberikan aba-aba.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <p>Menyiapkan dan mengatur peserta upacara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima penghormatan dari Pemimpin Kelompok peserta(pasukan) upacara</li> <li>• Menerima laporan dari Pemimpin kelompok peserta upacara</li> <li>• Memimpin dan memberikan aba-aba penghormatan dari peserta kepada Pembina upacara</li> <li>• Menyampaikan laporan keadaan/kekuatan peserta upacara</li> <li>• Memberi aba-aba penghormatan kepada Sang Merah Putih</li> <li>• Menerima pelimpahan wewenang yang diberikan dari Pembina upacara</li> </ul>	M. Dirgantara

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggung jawab kepada Pembina upacara dan kepada atasan yang memberikan perintah dalam hal kesiapan dan tertibnya upacara</li> <li>• Membubarkan peserta upacara bila acara selesai</li> </ul>	
3.	Pembina upacara	<p>pejabat dalam upacara yang kepadanya disampaikan penghormatan yang tertinggi oleh peserta yang hadir mengikuti atau melakukan upacara.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensahkan upacara serta melakukan ketentuan dalam rencana pelaksanaan dengan mengingat keadaan, peserta dan tempat upacara.</li> <li>• Menerima laporan Pengatur Upacara sebelum upacara dimulai.</li> <li>• Menerima penghormatan dari peserta upacara</li> <li>• Menerima laporan Pemimpin Upacara</li> <li>• Memimpin Mengheningkan Cipta</li> <li>• Membacakan teks Pancasila yang diulang oleh seluruh peserta upacara</li> <li>• Menyampaikan Amanat yaitu Anak dapat dilibatkan dan diperkenalkan untuk menggunakan barang atau produk hasil karya anak bangsa. Salah satu contoh adalah mengenakan baju batik. Dengan menggunakan baju batik tanpa disadari anak belajar menghargai hasil karya dalam negeri . Selain batik, kain seperti kebaya, sarung, ulos juga bisa digunakan</li> </ul>	Ibu Mulyati



		<p>dan diperkenalkan orang tua agar anak semakin bangga akan Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat melimpahkan sebagai tugasnya kepada Pemimpin Upacara</li> <li>• Penanggungjawab terakhir pelaksanaan upacara</li> </ul>	
4.	Pembawa teks Pancasila	<p>Pembawa teks Pancasila sekaligus pendamping Pembina upacara bertugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa Teks Pancasila dan Teks Amanat Pembina upacara</li> <li>• Menyerahkan Teks tersebut kepada Pembina upacara dan menerimanya kembali pada saat yang telah ditentukan.</li> </ul>	Irdina Izzah
5.	Pembaca Teks Pembukaan UUD 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa serta membacakan teks tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> <li>• Mengetahui dengan jelas isi dari teks tersebut.</li> </ul>	Ibu Komariyah
6.	Pembaca Doa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun teks doa sesuai dengan maksud upacara</li> <li>• Membawa serta membacakan doa tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> </ul>	Ibu Susanti
7.	Petugas Bendera	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum upacara dimulai, mengetahui dengan jelas keadaan tiang, tali dan bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Menyiapkan dan melipat dengan tepat bendera yang akan dikibarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• M. Farhan</li> <li>• M. Azryl</li> <li>• Ahmad Nur Faisal</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengibarkan Bendera Kebangsaan atau menurunkan serta menyimpannya kembali ke tempat semula</li> <li>• Melaksanakan tugas ini ditempat serta pada saat yang telah ditentukan dengan cermat dan khidmat.</li> </ul>	
--	--	--	--

e. Perlakuan atau treatment yang kelima pada hari Senin, 21 Oktober 2019

Tema: Mengenal Pahlawanan Indonesia

NO.	Nama Petugas Upacara Bendera	Bertugas	Yang menjadi petugas upacara
1.	Protokol	<p>Membacakan susunan upacara bendera dari awal hingga akhir.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu pengatur upacara dalam hal membacakan acara demi acara sesuai urutan dan saat-saat yang telah ditentukan</li> <li>• Dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan para petugas pelaksanaan</li> <li>• Mengetahui dengan tepat siapa-siapa petugas pelaksana</li> <li>• Bertanggung jawab kepada pengatur upacara</li> </ul>	Ibu Mulyati
2.	Pemimpin Upacara	bertugas memimpin peserta upacara dengan jalan memberikan aba-aba.	Raka Restu Prayoga

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas Pokok : Menyiapkan dan mengatur peserta upacara</li> <li>• Menerima penghormatan dari Pemimpin Kelompok peserta(pasukan) upacara</li> <li>• Menerima laporan dari Pemimpin kelompok peserta upacara</li> <li>• Memimpin dan memberikan aba-aba penghormatan dari peserta kepada Pembina upacara</li> <li>• Menyampaikan laporan keadaan/kekuatan peserta upacara</li> <li>• Memberi aba-aba penghormatan kepada Sang Merah Putih</li> <li>• Menerima pelimpahan wewenang yang diberikan dari Pembina upacara</li> <li>• Bertanggung jawab kepada Pembina upacara dan kepada atasan yang memberikan perintah dalam hal kesiapan dan tertibnya upacara</li> <li>• Membubarkan peserta upacara bila acara selesai</li> </ul>	
3.	Pembina upacara	<p>Pejabat dalam upacara yang kepadanya disampaikan penghormatan yang tertinggi oleh peserta yang hadir mengikuti atau melakukan upacara.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensahkan upacara serta melakukan ketentuan dalam rencana pelaksanaan dengan mengingat keadaan, peserta dan tempat upacara.</li> </ul>	Ibu Nining Prihastini

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima laporan Pengatur Upacara sebelum upacara dimulai.</li> <li>• Menerima penghormatan dari peserta upacara</li> <li>• Menerima laporan Pemimpin Upacara</li> <li>• Memimpin Mengheningkan Cipta</li> <li>• Membacakan teks Pancasila yang diulang oleh seluruh peserta upacara</li> <li>• Menyampaikan Amanat yaitu kita sebagai orang tua maupun pendidik juga perlu terus memberikan contoh pada <u>anak</u> bagaimana dapat mencintai bangsa sendiri. Termasuk memberikan pengarahan dan pendampingan yang tepat agar anak dapat mengekspresikan rasa cintanya dengan cara-cara yang disesuaikan dengan usia anak melalui memperkenalkan sosok serta perjuangan pahlawan juga dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air. Anak-anak bisa menjadikan pahlawan teladan untuk merawat bangsa sendiri dan menggerakkan keinginan untuk memberikan kontribusi seperti apa yang dilakukan para pahlawan.</li> <li>• Dapat melimpahkan sebagai tugasnya kepada Pemimpin Upacara</li> <li>• Penanggungjawab terakhir pelaksanaan upacara</li> </ul>	
4.	Pembawa teks Pancasila	<p>Pembawa teks Pancasila sekaligus pendamping Pembina upacara bertugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa Teks Pancasila dan Teks Amanat Pembina upacara</li> </ul>	M. Rifki Rendi S

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyerahkan Teks tersebut kepada Pembina upacara dan menerimanya kembali pada saat yang telah ditentukan.</li> </ul>	
5.	Pembaca Teks Pembukaan UUD 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membawa serta membacakan teks tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> <li>Mengetahui dengan jelas isi dari teks tersebut.</li> </ul>	Ibu Susanti
6.	Pembaca Doa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun teks doa sesuai dengan maksud upacara</li> <li>Membawa serta membacakan doa tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> </ul>	Ibu Komariyah
7.	Petugas Bendera	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebelum upacara dimulai, mengetahui dengan jelas keadaan tiang, tali dan bendera yang akan dikibarkan</li> <li>Menyiapkan dan melipat dengan tepat bendera yang akan dikibarkan</li> <li>Mengibarkan Bendera Kebangsaan atau menurunkan serta menyimpannya kembali ke tempat semula</li> <li>Melaksanakan tugas ini ditempat serta pada saat yang telah ditentukan dengan cermat dan khidmat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Vera Nasywa</li> <li>Istiana Aulia</li> <li>Miskatul Nurul</li> </ul>

f. Penelitian Perlakuan atau treatment yang keenam pada hari Senin, 28 Oktober 2019

Tema: Mengenalkan Permainan Tradisional

NO.	Nama Petugas Upacara Bendera	Bertugas	Yang menjadi petugas upacara
-----	---------------------------------	----------	---------------------------------

1.	Protokol	<p>Membacakan susunan upacara bendera dari awal hingga akhir.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu pengatur upacara dalam hal membacakan acara demi acara sesuai urutan dan saat-saat yang telah ditentukan</li> <li>• Dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan para petugas pelaksanaan</li> <li>• Mengetahui dengan tepat siapa-siapa petugas pelaksana</li> <li>• Bertanggung jawab kepada pengatur upacara</li> </ul>	Ibu Mulyati
2.	Pemimpin Upacara	<p>bertugas memimpin peserta upacara dengan jalan memberikan aba-aba.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan dan mengatur peserta upacara</li> <li>• Menerima penghormatan dari Pemimpin Kelompok peserta(pasukan) upacara</li> <li>• Menerima laporan dari Pemimpin kelompok peserta upacara</li> <li>• Memimpin dan memberikan aba-aba penghormatan dari peserta kepada Pembina upacara</li> <li>• Menyampaikan laporan keadaan/kekuatan peserta upacara</li> <li>• Memberi aba-aba penghormatan kepada Sang Merah Putih</li> </ul>	Yoshi Toriq. A

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima pelimpahan wewenang yang diberikan dari Pembina upacara</li> <li>• Bertanggung jawab kepada Pembina upacara dan kepada atasan yang memberikan perintah dalam hal kesiapan dan tertibnya upacara</li> <li>• Membubarkan peserta upacara bila acara selesai</li> </ul>	
3.	Pembina upacara	<p>Pejabat dalam upacara yang kepadanya disampaikan penghormatan yang tertinggi oleh peserta yang hadir mengikuti atau melakukan upacara.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensahkan upacara serta melakukan ketentuan dalam rencana pelaksanaan dengan mengingat keadaan, peserta dan tempat upacara.</li> <li>• Menerima laporan Pengatur Upacara sebelum upacara dimulai.</li> <li>• Menerima penghormatan dari peserta upacara</li> <li>• Menerima laporan Pemimpin Upacara</li> <li>• Memimpin Mengheningkan Cipta</li> <li>• Membacakan teks Pancasila yang diulang oleh seluruh peserta upacara</li> <li>• Menyampaikan Amanat yaitu Di Indonesia memiliki permainan tradisional seperti gobak sodor, engklekan, delikan, dakon, dan lain sebagainya permainan itu menggerakkan semua anggota tubuh, sehingga badan menjadi sehat, kuat dan bergairah. Disamping permainan</li> </ul>	Ibu Susanti

		<p>tradisional yang menyehatkan, ternyata di balik itu permainan tradisional yang tersimpan banyak hikmah untuk membangun karakter anak agar bisa pandai baik dalam aspek kognitif maupun emosional. Permainan tradisional yang beraneka ragam dan merupakan khazanah budaya bangsa Indonesia harus dilestarikan dan dijaga agar tidak punah oleh kemajuan teknologi di era globalisasi ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat melimpahkan sebagai tugasnya kepada Pemimpin Upacara</li> <li>• Penanggungjawab terakhir pelaksanaan upacara</li> </ul>	
4.	Pembawa teks Pancasila	<p>Pembawa teks Pancasila sekaligus pendamping Pembina upacara bertugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa Teks Pancasila dan Teks Amanat Pembina upacara</li> <li>• Menyerahkan Teks tersebut kepada Pembina upacara dan menerimanya kembali pada saat yang telah ditentukan.</li> </ul>	M. Alvi Mirza
5.	Pembaca Teks Pembukaan UUD 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa serta membacakan teks tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> <li>• Mengetahui dengan jelas isi dari teks tersebut.</li> </ul>	Ibu Komaiyah
6.	Pembaca Doa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun teks doa sesuai dengan maksud upacara</li> <li>• Membawa serta membacakan doa tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> </ul>	Ibu Nining Prihastini



7.	Petugas Bendera	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum upacara dimulai, mengetahui dengan jelas keadaan tiang, tali dan bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Menyiapkan dan melipat dengan tepat bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Mengibarkan Bendera Kebangsaan atau menurunkan serta menyimpannya kembali ke tempat semula</li> <li>• Melaksanakan tugas ini ditempat serta pada saat yang telah ditentukan dengan cermat dan khidmat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bastian David. L</li> <li>• M. Daffa Ibnu</li> <li>• M. Hamdan</li> </ul>
----	-----------------	---	--

g. Perlakuan atau treatment yang ketujuh pada hari Senin, 4 November 2019

Tema : Menjaga Kebersihan Lingkungan

NO.	Nama Petugas Upacara Bendera	Bertugas	Yang menjadi petugas upacara
1.	Protokol	<p>Membacakan susunan upacara bendera dari awal hingga akhir.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu pengatur upacara dalam hal membacakan acara demi acara sesuai urutan dan saat-saat yang telah ditentukan</li> <li>• Dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan para petugas pelaksanaan</li> </ul>	Ibu Susanti

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui dengan tepat siapa-siapa petugas pelaksana</li> <li>• Bertanggung jawab kepada pengatur upacara</li> </ul>	
2.	Pemimpin Upacara	<p>bertugas memimpin peserta upacara dengan jalan memberikan aba-aba.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <p>Menyiapkan dan mengatur peserta upacara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima penghormatan dari Pemimpin Kelompok peserta(pasukan) upacara</li> <li>• Menerima laporan dari Pemimpin kelompok peserta upacara</li> <li>• Memimpin dan memberikan aba-aba penghormatan dari peserta kepada Pembina upacara</li> <li>• Menyampaikan laporan keadaan/kekuatan peserta upacara</li> <li>• Memberi aba-aba penghormatan kepada Sang Merah Putih</li> <li>• Menerima pelimpahan wewenang yang diberikan dari Pembina upacara</li> <li>• Bertanggung jawab kepada Pembina upacara dan kepada atasan yang memberikan perintah dalam hal kesiapan dan tertibnya upacara</li> <li>• Membubarkan peserta upacara bila acara selesai</li> </ul>	Ahmad Nur Faisal

3.	Pembina upacara	<p>Pejabat dalam upacara yang kepadanya disampaikan penghormatan yang tertinggi oleh peserta yang hadir mengikuti atau melakukan upacara.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensahkan upacara serta melakukan ketentuan dalam rencana pelaksanaan dengan mengingat keadaan, peserta dan tempat upacara.</li> <li>• Menerima laporan Pengatur Upacara sebelum upacara dimulai.</li> <li>• Menerima penghormatan dari peserta upacara</li> <li>• Menerima laporan Pemimpin Upacara</li> <li>• Memimpin Mengheningkan Cipta</li> <li>• Membacakan teks Pancasila yang diulang oleh seluruh peserta upacara</li> <li>• Menyampaikan Amanat yaitu Banyak sekali manfaat yang akan didapat jika kita mampu menanamkan sikap cinta lingkungan sejak anak berusia dini. Dari segi psikologi, penanaman sikap ini dapat membuat anak belajar dan tumbuh menjadi sosok yang mandiri dan bertanggung jawab. Anak juga akan mampu mencintai alam dan memiliki kesadaran untuk merawat serta menjaga karunia Tuhan tersebut. Jika kita menanamkan rasa cinta lingkungan pada anak sejak usia dini, secara tidak langsung akan kita juga turut berkontribusi dalam</li> </ul>	Ibu Komariyah
----	-----------------	---	---------------

		<p>menyelamatkan lingkungan di bumi agar tidak semakin rusak dan tercemar. Agar suatu saat nanti generasi selanjutnya dapat menikmati lingkungan yang bersih Masalah lingkungan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh seluruh dunia termasuk Indonesia. Saat ini, rumah kita (bumi) mulai tampak sebagai tempat pembuangan sampah yang besar. Masalah ini disebabkan karena hadirnya budaya ‘membuang’ barang yang cepat disingkirkan yang hampir terjadi setiap waktu. Berbagai macam bentuk eksploitasi terhadap alam dilakukan dengan tidak bertanggung jawab, seperti pembakaran hutan dalam skala yang sangat besar, sampah yang menumpuk dan penangkapan ikan dengan menggunakan bahan-bahan kimia yang dapat menyebabkan kerusaersih, sehat dan nyaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat melimpahkan sebagai tugasnya kepada Pemimpin Upacara</li> <li>• Penanggungjawab terakhir pelaksanaan upacara</li> </ul>	
4.	Pembawa teks Pancasila	<p>Pembawa teks Pancasila sekaligus pendamping Pembina upacara bertugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa Teks Pancasila dan Teks Amanat Pembina upacara</li> <li>• Menyerahkan Teks tersebut kepada Pembina upacara dan menerimanya kembali pada saat yang telah ditentukan.</li> </ul>	Vera Nasywa

5.	Pembaca Teks Pembukaan UUD 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa serta membacakan teks tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> <li>• Mengetahui dengan jelas isi dari teks tersebut.</li> </ul>	Ibu Mulyati
6.	Pembaca Doa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun teks doa sesuai dengan maksud upacara</li> <li>• Membawa serta membacakan doa tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> </ul>	Ibu Nining Pihastini
7.	Petugas Bendera	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum upacara dimulai, mengetahui dengan jelas keadaan tiang, tali dan bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Menyiapkan dan melipat dengan tepat bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Mengibarkan Bendera Kebangsaan atau menurunkan serta menyimpannya kembali ke tempat semula</li> <li>• Melaksanakan tugas ini ditempat serta pada saat yang telah ditentukan dengan cermat dan khidmat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• M.Bayuwanda</li> <li>• Regina Amanda</li> <li>• M.Farhan</li> </ul>

h. Perlakuan atau treatment yang kedelapan pada hari Senin, 11 November 2019

Tema : Menghargai Perbedaan dan Saling Menghormati

NO.	Nama Petugas Upacara Bendera	Bertugas	Yang menjadi petugas upacara
-----	---------------------------------	----------	---------------------------------

1.	Protokol	<p>Membacakan susunan upacara bendera dari awal hingga akhir.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu pengatur upacara dalam hal membacakan acara demi acara sesuai urutan dan saat-saat yang telah ditentukan</li> <li>• Dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan para petugas pelaksanaan</li> <li>• Mengetahui dengan tepat siapa-siapa petugas pelaksana</li> <li>• Bertanggung jawab kepada pengatur upacara</li> </ul>	Ibu Susanti
2.	Pemimpin Upacara	<p>bertugas memimpin peserta upacara dengan jalan memberikan aba-aba.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan dan mengatur peserta upacara</li> <li>• Menerima penghormatan dari Pemimpin Kelompok peserta(pasukan) upacara</li> <li>• Menerima laporan dari Pemimpin kelompok peserta upacara</li> <li>• Memimpin dan memberikan aba-aba penghormatan dari peserta kepada Pembina upacara</li> <li>• Menyampaikan laporan keadaan/kekuatan peserta upacara</li> <li>• Memberi aba-aba penghormatan kepada Sang Merah Putih</li> </ul>	Raka Restu Prayoga

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima pelimpahan wewenang yang diberikan dari Pembina upacara</li> <li>• Bertanggung jawab kepada Pembina upacara dan kepada atasan yang memberikan perintah dalam hal kesiapan dan tertibnya upacara</li> <li>• Membubarkan peserta upacara bila acara selesai</li> </ul>	
3.	Pembina upacara	<p>Pejabat dalam upacara yang kepadanya disampaikan penghormatan yang tertinggi oleh peserta yang hadir mengikuti atau melakukan upacara.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensahkan upacara serta melakukan ketentuan dalam rencana pelaksanaan dengan mengingat keadaan, peserta dan tempat upacara.</li> <li>• Menerima laporan Pengatur Upacara sebelum upacara dimulai.</li> <li>• Menerima penghormatan dari peserta upacara</li> <li>• Menerima laporan Pemimpin Upacara</li> <li>• Memimpin Mengheningkan Cipta</li> <li>• Membacakan teks Pancasila yang diulang oleh seluruh peserta upacara</li> <li>• Menyampaikan Amanat yaitu Sejak dini, anak harus belajar untuk menghargai perbedaan terutama dalam kaitannya dengan sikap nasionalisme dan anti rasisme. Perlu</li> </ul>	Ibu Komariyah

		<p>ditekankan pada anak bahwa setiap manusia itu unik ciptaan Tuhan, dengan bermacam-macam warna kulit, latar belakang budaya, suku, agama dan bahasa yang berbeda. Seperti semboyan negara kita “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu, anak Indonesia harus menghargai dan menghormati perbedaan bukannya menghina atau mengucilkan anak lain dengan etnis, agama atau latar belakang yang berbeda. Sikap ini harus ditanamkan pada anak dimulai dari keluarga. Ajak anak bermain dengan teman sebaya yang berbeda suku, agama dan latar belakang bisa membuatnya sadar bahwa di tengah perbedaan, setiap manusia adalah sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat melimpahkan sebagai tugasnya kepada Pemimpin Upacara</li> <li>• Penanggungjawab terakhir pelaksanaan upacara</li> </ul>	
4.	Pembawa teks Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembawa teks Pancasila sekaligus pendamping Pembina upacara bertugas :</li> <li>• Membawa Teks Pancasila dan Teks Amanat Pembina upacara</li> <li>• Menyerahkan Teks tersebut kepada Pembina upacara dan menerimanya kembali pada saat yang telah ditentukan.</li> </ul>	Alika Bilqis



5.	Pembaca Teks Pembukaan UUD 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa serta membacakan teks tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> <li>• Mengetahui dengan jelas isi dari teks tersebut.</li> </ul>	Ibu Mulyati
6.	Pembaca Doa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun teks doa sesuai dengan maksud upacara</li> <li>• Membawa serta membacakan doa tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> </ul>	Ibu Nining Pihastini
7.	Petugas Bendera	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum upacara dimulai, mengetahui dengan jelas keadaan tiang, tali dan bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Menyiapkan dan melipat dengan tepat bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Mengibarkan Bendera Kebangsaan atau menurunkan serta menyimpannya kembali ke tempat semula</li> <li>• Melaksanakan tugas ini ditempat serta pada saat yang telah ditentukan dengan cermat dan khidmat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meiranti</li> <li>• Vera Nasywa</li> <li>• Istiana Aulia</li> </ul>

i. Perlakuan atau treatment yang kesembilan pada hari Senin, 18 November 2019

Tema: Mentaati Peraturan Sekolah

NO.	Nama Petugas Upacara Bendera	Bertugas	Yang menjadi petugas upacara
-----	---------------------------------	----------	---------------------------------

1.	Protokol	<p>Membacakan susunan upacara bendera dari awal hingga akhir.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu pengatur upacara dalam hal membacakan acara demi acara sesuai urutan dan saat-saat yang telah ditentukan</li> <li>• Dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan para petugas pelaksanaan</li> <li>• Mengetahui dengan tepat siapa-siapa petugas pelaksana</li> <li>• Bertanggung jawab kepada pengatur upacara</li> </ul>	Ibu Nining Prihastini
2.	Pemimpin Upacara	<p>bertugas memimpin peserta upacara dengan jalan memberikan aba-aba.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan dan mengatur peserta upacara</li> <li>• Menerima penghormatan dari Pemimpin Kelompok peserta(pasukan) upacara</li> <li>• Menerima laporan dari Pemimpin kelompok peserta upacara</li> <li>• Memimpin dan memberikan aba-aba penghormatan dari peserta kepada Pembina upacara</li> <li>• Menyampaikan laporan keadaan/kekuatan peserta upacara</li> <li>• Memberi aba-aba penghormatan kepada Sang Merah Putih</li> </ul>	M. Azryl Pratama

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima pelimpahan wewenang yang diberikan dari Pembina upacara</li> <li>• Bertanggung jawab kepada Pembina upacara dan kepada atasan yang memberikan perintah dalam hal kesiapan dan tertibnya upacara</li> <li>• Membubarkan peserta upacara bila acara selesai</li> </ul>	
3.	Pembina upacara	<p>Pejabat dalam upacara yang kepadanya disampaikan penghormatan yang tertinggi oleh peserta yang hadir mengikuti atau melakukan upacara.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensahkan upacara serta melakukan ketentuan dalam rencana pelaksanaan dengan mengingat keadaan, peserta dan tempat upacara.</li> <li>• Menerima laporan Pengatur Upacara sebelum upacara dimulai.</li> <li>• Menerima penghormatan dari peserta upacara</li> <li>• Menerima laporan Pemimpin Upacara</li> <li>• Memimpin Mengheningkan Cipta</li> <li>• Membacakan teks Pancasila yang diulang oleh seluruh peserta upacara</li> <li>• Menyampaikan Amanat yaitu Sangatlah penting untuk kita menerapkan kedisiplinan pada anak karena kedisiplinan dapat</li> </ul>	Ibu Mulyati

		<p>membentuk pribadi yang baik buat anak,jika anak dari kecil sudah di didik dengan kedisiplinan pasti ketika anak itu tumbuh besar dia akan terbiasa disiplin dalam keadaan apapun.kedisiplinan diri merupakan sebuah kebaikan.kedisiplinan itu adalah awal dari kesuksesan.anak yang dibiasakan disiplin sejak dini,maka ia memiliki modal untuk menatap masa depan yang cerah dan bisa mencapai cita-cita yang diinginkan yang nantinya bisa mengharumkan nama bangsa dan mampu bersaing dengan negara lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat melimpahkan sebagai tugasnya kepada Pemimpin Upacara</li> <li>• Penanggungjawab terakhir pelaksanaan upacara</li> </ul>	
4.	Pembawa teks Pancasila	<p>Pembawa teks Pancasila sekaligus pendamping Pembina upacara bertugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa Teks Pancasila dan Teks Amanat Pembina upacara</li> <li>• Menyerahkan Teks tersebut kepada Pembina upacara dan menerimanya kembali pada saat yang telah ditentukan.</li> </ul>	Adela Rosiana Dewi
5.	Pembaca Teks Pembukaan UUD 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa serta membacakan teks tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> <li>• Mengetahui dengan jelas isi dari teks tersebut.</li> </ul>	Ibu Komariyah
6.	Pembaca Doa		Ibu Susanti

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun teks doa sesuai dengan maksud upacara</li> <li>• Membawa serta membacakan doa tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> </ul>	
7.	Petugas Bendera	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum upacara dimulai, mengetahui dengan jelas keadaan tiang, tali dan bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Menyiapkan dan melipat dengan tepat bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Mengibarkan Bendera Kebangsaan atau menurunkan serta menyimpannya kembali ke tempat semula</li> <li>• Melaksanakan tugas ini ditempat serta pada saat yang telah ditentukan dengan cermat dan khidmat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• M. Megantara</li> <li>• Batian David</li> <li>• M. Tegar</li> </ul>

j. Perlakuan atau treatment yang kesepuluh pada hari Senin, 25 November 2019

Tema: Mengenal Lagu Nasional

NO.	Nama Petugas Upacara Bendera	Bertugas	Yang menjadi petugas upacara
1.	Protokol	<p>Membacakan susunan upacara bendera dari awal hingga akhir.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu pengatur upacara dalam hal membacakan acara demi acara sesuai urutan dan saat-saat yang telah ditentukan</li> </ul>	Ibu Susanti

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan para petugas pelaksanaan</li> <li>• Mengetahui dengan tepat siapa-siapa petugas pelaksana</li> <li>• Bertanggung jawab kepada pengatur upacara</li> </ul>	
2.	Pemimpin Upacara	<p>bertugas memimpin peserta upacara dengan jalan memberikan aba-aba.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan dan mengatur peserta upacara</li> <li>• Menerima penghormatan dari Pemimpin Kelompok peserta(pasukan) upacara</li> <li>• Menerima laporan dari Pemimpin kelompok peserta upacara</li> <li>• Memimpin dan memberikan aba-aba penghormatan dari peserta kepada Pembina upacara</li> <li>• Menyampaikan laporan keadaan/kekuatan peserta upacara</li> <li>• Memberi aba-aba penghormatan kepada Sang Merah Putih</li> <li>• Menerima pelimpahan wewenang yang diberikan dari Pembina upacara</li> <li>• Bertanggung jawab kepada Pembina upacara dan kepada atasan yang memberikan perintah dalam hal kesiapan dan tertibnya upacara</li> <li>• Membubarkan peserta upacara bila acara selesai</li> </ul>	Afiyah Lenatul

3.	Pembina upacara	<p>Pejabat dalam upacara yang kepadanya disampaikan penghormatan yang tertinggi oleh peserta yang hadir mengikuti atau melakukan upacara.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensahkan upacara serta melakukan ketentuan dalam rencana pelaksanaan dengan mengingat keadaan, peserta dan tempat upacara. Menerima laporan Pengatur Upacara sebelum upacara dimulai.</li> <li>• Menerima penghormatan dari peserta upacara</li> <li>• Menerima laporan Pemimpin Upacara</li> <li>• Memimpin Mengheningkan Cipta</li> <li>• Membacakan teks Pancasila yang diulang oleh seluruh peserta upacara</li> <li>• Menyampaikan Amanat yaitu Sikap mencintai tanah air dan menghormati para pahlawan bangsa yang merupakan jiwa kebangsaan ini, perlu untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Adanya jiwa kebangsaan yang kuat akan membuat persatuan dan kesatuan bangsa menjadi kukuh serta tidak mudah untuk dipecah belah oleh pihak asing. Apalagi di negeri kita terdapat banyak lintas suku dengan beragam budaya dan agama yang sangat memerlukan semangat kebangsaan untuk mempersatukan diri sebagai satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa, yaitu Indonesia. Selain itu, syair dalam lagu wajib nasional yang mengobarkan</li> </ul>	Ibu Komariyah
----	-----------------	---	---------------

		<p>semangat perjuangan akan melatih kita untuk menghormati perjuangan para pahlawan bangsa dan mengenang jasa-jasanya di dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari kekuasaan penjajah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat melimpahkan sebagai tugasnya kepada Pemimpin Upacara</li> <li>• Penanggungjawab terakhir pelaksanaan upacara</li> </ul>	
4.	Pembawa teks Pancasila	<p>Pembawa teks Pancasila sekaligus pendamping Pembina upacara bertugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa Teks Pancasila dan Teks Amanat Pembina upacara</li> <li>• Menyerahkan Teks tersebut kepada Pembina upacara dan menerimanya kembali pada saat yang telah ditentukan.</li> </ul>	M. Hamdan
5.	Pembaca Teks Pembukaan UUD 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa serta membacakan teks tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> <li>• Mengetahui dengan jelas isi dari teks tersebut.</li> </ul>	Ibu Mulyati
6.	Pembaca Doa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun teks doa sesuai dengan maksud upacara</li> <li>• Membawa serta membacakan doa tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> </ul>	Ibu Nining Pihastini



7.	Petugas Bendera	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum upacara dimulai, mengetahui dengan jelas keadaan tiang, tali dan bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Menyiapkan dan melipat dengan tepat bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Mengibarkan Bendera Kebangsaan atau menurunkan serta menyimpannya kembali ke tempat semula</li> <li>• Melaksanakan tugas ini ditempat serta pada saat yang telah ditentukan dengan cermat dan khidmat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aida Akifa</li> <li>• Irdina Izzah</li> <li>• Regina Amanda</li> </ul>
----	-----------------	---	---

k. Perlakuan atau treatment yang kesebelas pada hari Senin, 2 Desember 2019

Tema: Menggunakan Bahasa Indonesia dengan Benar

NO.	Nama Petugas Upacara Bendera	Bertugas	Yang menjadi petugas upacara
1.	Protokol	<p>Membacakan susunan upacara bendera dari awal hingga akhir.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu pengatur upacara dalam hal membacakan acara demi acara sesuai urutan dan saat-saat yang telah ditentukan</li> <li>• Dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan para petugas pelaksanaan</li> <li>• Mengetahui dengan tepat siapa-siapa petugas pelaksana</li> </ul>	Ibu Nining Prihastini

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggung jawab kepada pengatur upacara</li> </ul>	
2.	Pemimpin Upacara	<p>bertugas memimpin peserta upacara dengan jalan memberikan aba-aba.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan dan mengatur peserta upacara</li> <li>• Menerima penghormatan dari Pemimpin Kelompok peserta(pasukan) upacara</li> <li>• Menerima laporan dari Pemimpin kelompok peserta upacara</li> <li>• Memimpin dan memberikan aba-aba penghormatan dari peserta kepada Pembina upacara</li> <li>• Menyampaikan laporan keadaan/kekuatan peserta upacara</li> <li>• Memberi aba-aba penghormatan kepada Sang Merah Putih</li> <li>• Menerima pelimpahan wewenang yang diberikan dari Pembina upacara</li> <li>• Bertanggung jawab kepada Pembina upacara dan kepada atasan yang memberikan perintah dalam hal kesiapan dan tertibnya upacara</li> <li>• Membubarkan peserta upacara bila acara selesai</li> </ul>	M. Rifki Rendi
3.	Pembina upacara	<p>Pejabat dalam upacara yang kepadanya disampaikan penghormatan yang tertinggi oleh peserta yang hadir mengikuti atau melakukan upacara.</p>	Ibu Mulyati

		<p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensahkan upacara serta melakukan ketentuan dalam rencana pelaksanaan dengan mengingat keadaan, peserta dan tempat upacara. Menerima laporan Pengatur Upacara sebelum upacara dimulai.</li> <li>• Menerima penghormatan dari peserta upacara</li> <li>• Menerima laporan Pemimpin Upacara</li> <li>• Memimpin Mengheningkan Cipta</li> <li>• Membacakan teks Pancasila yang diulang oleh seluruh peserta upacara</li> <li>• Menyampaikan Amanat yaitu Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah cara baik untuk memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak anak masih kecil. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa, hal ini sudah dijelaskan didalam sumpah pemuda. Di Indonesia memiliki beberapa bahasa daerah yang berbeda-beda dengan adanya bahasa Indonesia maka masyarakat Indonesia dapat berkomunikasi dengan masyarakat yang asalnya berbeda misal orang jawa yang sehari-hari memakai bahasa jawa dan orang sunda memakai bahasa sunda akan tetapi dengan adanya bahasa Indonesia tidak ada masalah dalam berkomunikasi karena adanya bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia dengan mengajarkan bahasa Indonesia pada</li> </ul>	
--	--	--	--

		<p>anak sejak dini akan mengembangkan rasa nasionalisme.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat melimpahkan sebagai tugasnya kepada Pemimpin Upacara</li> <li>• Penanggungjawab terakhir pelaksanaan upacara</li> </ul>	
4.	Pembawa teks Pancasila	<p>Pembawa teks Pancasila sekaligus pendamping Pembina upacara bertugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa Teks Pancasila dan Teks Amanat Pembina upacara</li> <li>• Menyerahkan Teks tersebut kepada Pembina upacara dan menerimanya kembali pada saat yang telah ditentukan.</li> </ul>	Idina Izzah
5.	Pembaca Teks Pembukaan UUD 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa serta membacakan teks tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> <li>• Mengetahui dengan jelas isi dari teks tersebut.</li> </ul>	Ibu Komariyah
6.	Pembaca Doa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun teks doa sesuai dengan maksud upacara</li> <li>• Membawa serta membacakan doa tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> </ul>	Ibu Susanti
7.	Petugas Bendera	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum upacara dimulai, mengetahui dengan jelas keadaan tiang, tali dan bendera yang akan dikibarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• M. Alvi Mirza</li> <li>• Bastian David</li> <li>• Yoshi Toriq</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan dan melipat dengan tepat bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Mengibarkan Bendera Kebangsaan atau menurunkan serta menyimpannya kembali ke tempat semula</li> <li>• Melaksanakan tugas ini ditempat serta pada saat yang telah ditentukan dengan cermat dan khidmat.</li> </ul>	
--	--	--	--

1. Perlakuan atau treatment yang keduabelas pada hari Senin, 9 Desember 2019

Tema: Mengenal Bendera Merah Putih

NO.	Nama Petugas Upacara Bendera	Bertugas	Yang menjadi petugas upacara
1.	Protokol	<p>Membacakan susunan upacara bendera dari awal hingga akhir.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu pengatur upacara dalam hal membacakan acara demi acara sesuai urutan dan saat-saat yang telah ditentukan</li> <li>• Dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan para petugas pelaksanaan</li> <li>• Mengetahui dengan tepat siapa-siapa petugas pelaksana</li> <li>• Bertanggung jawab kepada pengatur upacara</li> </ul>	Ibu Susanti

2.	Pemimpin Upacara	<p>bertugas memimpin peserta upacara dengan jalan memberikan aba-aba.</p> <p>Tugas Pokok :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan dan mengatur peserta upacara</li> <li>• Menerima penghormatan dari Pemimpin Kelompok peserta(pasukan) upacara</li> <li>• Menerima laporan dari Pemimpin kelompok peserta upacara</li> <li>• Memimpin dan memberikan aba-aba penghormatan dari peserta kepada Pembina upacara</li> <li>• Menyampaikan laporan keadaan/kekuatan peserta upacara</li> <li>• Memberi aba-aba penghormatan kepada Sang Merah Putih</li> <li>• Menerima pelimpahan wewenang yang diberikan dari Pembina upacara</li> <li>• Bertanggung jawab kepada Pembina upacara dan kepada atasan yang memberikan perintah dalam hal kesiapan dan tertibnya upacara</li> <li>• Membubarkan peserta upacara bila acara selesai</li> </ul>	M. Bayuwanda
3.	Pembina upacara	<p>Pejabat dalam upacara yang kepadanya disampaikan penghormatan yang tertinggi oleh peserta yang hadir mengikuti atau melakukan upacara.</p> <p>Tugas Pokok :</p>	Ibu Komariyah

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensahkan upacara serta melakukan ketentuan dalam rencana pelaksanaan dengan mengingat keadaan, peserta dan tempat upacara.</li> <li>• Menerima laporan Pengatur Upacara sebelum upacara dimulai.</li> <li>• Menerima penghormatan dari peserta upacara</li> <li>• Menerima laporan Pemimpin Upacara</li> <li>• Memimpin Mengheningkan Cipta</li> <li>• Membacakan teks Pancasila yang diulang oleh seluruh peserta upacara</li>   <li>• Menyampaikan Amanat yaitu Warna merah dan putih bendera Indonesia memiliki makna dan arti sendiri. Selama ini yang paling sering kita pahami adalah merah yang melambangkan keberanian dan putih yang melambangkan kesucian. Bendera kita memiliki warna merah di atas dan putih di bawah, Selain merah yang artinya berani dan putih yang artinya suci, ada makna lain dari kedua warna tersebut. Jadi kita sebagai rahyat harus memiliki jiwa yang suci untuk berbuat baik kepada sesama dan berani melakukan sesuatu tanpa takut arti berani disini yaitu berani membela keadilan.</li> <li>• Dapat melimpahkan sebagai tugasnya kepada Pemimpin Upacara</li> <li>• Penanggungjawab terakhir pelaksanaan upacara</li> </ul>	
4.	Pembawa teks Pancasila	Pembawa teks Pancasila sekaligus pendamping Pembina upacara bertugas :	Miskatul Nurul

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa Teks Pancasila dan Teks Amanat Pembina upacara</li> <li>• Menyerahkan Teks tersebut kepada Pembina upacara dan menerimanya kembali pada saat yang telah ditentukan.</li> </ul>	
5.	Pembaca Teks Pembukaan UUD 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa serta membacakan teks tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> <li>• Mengetahui dengan jelas isi dari teks tersebut.</li> </ul>	Ibu Mulyati
6.	Pembaca Doa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun teks doa sesuai dengan maksud upacara</li> <li>• Membawa serta membacakan doa tersebut pada saat dan tempat yang telah ditentukan</li> </ul>	Ibu Nining Pihastini
7.	Petugas Bendera	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum upacara dimulai, mengetahui dengan jelas keadaan tiang, tali dan bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Menyiapkan dan melipat dengan tepat bendera yang akan dikibarkan</li> <li>• Mengibarkan Bendera Kebangsaan atau menurunkan serta menyimpannya kembali ke tempat semula</li> <li>• Melaksanakan tugas ini ditempat serta pada saat yang telah ditentukan dengan cermat dan khidmat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Abiyan Nandana</li> <li>• M. Dirgantara</li> <li>• M. Farhan</li> </ul>



## 12. Dokumentasi Penelitian



**Gambar 1.** Anak Mempersiapkan Bendera Merah Putih



**Gambar 2.** Anak sedang Mengibarkan pengibaran endera Merah Putih



**Gambar 3.** Anak sedang Mengibarkan Bendera dengan bantuan guru



**Gambar 4.** Anak sedang Mengibarkan Bendera Merah Putih dengan diiringi lagu Indonesia Raya



**Gambar 5.** Anak sedang mencoba    mencoba menaikan Bendera Merah Putih



**Gambar 6 .** Anak sedang memperhatikan    cara mengikat tali agar Bendera Merah Putih sampai ujung tiang    tidak lepas



**Gambar 7.** Anak memulai berjalan menuju tiang bendera